

SKRIPSI

**PENGARUH BIMBINGAN KURSUS CALON PENGANTIN
TERHADAP KESIAPAN MENIKAH PASANGAN PERNIKAHAN
DINI DI KUA KOTA PAREPARE**



OLEH

**ADI PURNAMA PUTRA
NIM: 2220203870232041**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2026M/1448H

**PENGARUH BIMBINGAN KURSUS CALON PENGANTIN
TERHADAP KESIAPAN MENIKAH PASANGAN PERNIKAHAN
DINI DI KUA KOTA PAREPARE**



OLEH

**ADI PURNAMA PUTRA
NIM: 2220203870232041**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Pada
Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah,
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2026M/1448H

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Bimbingan Kursus Calon Pengantin
Terhadap Kesiapan Menikah Pasangan Pernikahan
Dini di KUA Kota Parepare

Nama Mahasiswa : Adi Purnama Putra

Nomor Induk Mahasiswa : 2220203870232041

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : Sk Dekan Fakultas Ushuluddin. Adab dan Dakwah
Nomor B-1019/In.39/FUAD.03/PP.00.9/06/2026

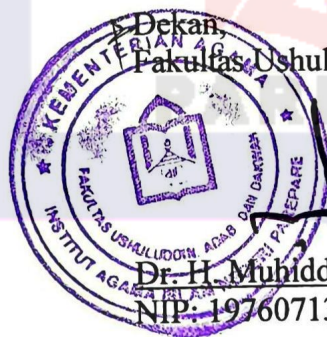
Disetujui Oleh:

Pembimbing : Dr. Adnan Achiruddin Saleh, M.Si (.....)

NIP : 198708202025211003

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah




Dr. H. Muhiddin, Lc., M. Fil. I
NIP. 19760713 200912 1 002

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengaruh Bimbingan Kursus Calon Pengantin
Terhadap Kesiapan Menikah Pasangan Pernikahan
Dini di KUA Kota Parepare

Nama Mahasiswa : Adi Purnama Putra

Nomor Induk Mahasiswa : 2220203870232041

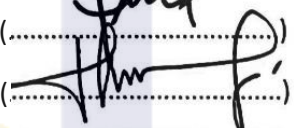
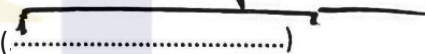
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : Sk Dekan Fakultas Ushuluddin. Adab dan Dakwah
Nomor B-1019/In.39/FUAD.03/PP.00.9/06/2026

Tanggal Kelulusan : 07 Juli 2026

Disetujui Oleh Komisi Penguji

Dr. Adnan Achiruddin Saleh, M.Si.	(Ketua)	 (.....)
Dr. Nurhikmah, M. Sos.I.	(Anggota)	 (.....)
Dr. H. M Ihsan Darwis, M. Si.	(Anggota)	 (.....)

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. H. Muhiddin, Lc., M. Fil. I/R
NIP: 19760713 200912 1 002

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. Yang telah memberikan hidayah dan kekuatan serta kesabaran, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Tulisan ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad saw. yang telah mengantarkan umat manusia kepada jalan yang benar dan lurus menuju keselamatan di dunia dan akhirat.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kesalahan. Namun berkat bimbingan, motivasi dan doa dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, saya ucapkan terimakasih sebesar-besarnya dan apresiasi setinggi-tingginya kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini. Kepada Ayahanda Amir dan Ibunda Ratnawati yang selalu memberikan doa, dukungan serta pengorbanan yang tiada henti. Setiap pencapaian yang penulis raih tidak terlepas dari doa dan restu yang selalu menyertai setiap langkah penulis.

Penulis juga berterima kasih sebanyak-banyaknya atas bimbingan dan bantuan dari bapak Dr. Adnan Achiruddin Saleh, M.Si. Selaku dosen pembimbing, atas segala arahan dan bimbingan yang telah diberikan. Selanjutnya penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Darmawati, S.Ag, M.Pd. Sebagai Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare. Ibu Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd. Sebagai wakil rektor I, Ibu Dr. Nurhikmah, M.Sos.I. Selaku wakil rektor II, Bapak Dr. Kaharuddin, S.Ag., M.Pd.I. Selaku wakil rektor III, atas kepemimpinan, perhatian dan dukungan terhadap penyelenggaraan akademik di IAIN Parepare.

2. Bapak Prof. Dr. Hannani, M. Ag., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare pada periode 2022-2026. Terima kasih atas segala dedikasi dan pengabdian bapak selama menjabat sebagai rektor.
3. Bapak Dr. H. Muhiddin, Lc., M. Fil. I. sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Dr. Ahmad Yani, M.Hum. dan Dr. Ihsan Darwis, M.Si. Sebagai Wakil Dekan, terima kasih atas pengabdianannya dalam menciptakan suasana Pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
4. Bapak Dr. A. Nurkidam, M.Hum. selaku dekan, dan Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I. selaku Wakil Dekan I serta Dr. Nurhikmah, M.Sos.I selaku Wakil Dekan II Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah pada periode 2022-2026. Terima kasih atas pengabdianannya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa dan dukungungan dalam bidang akademik dan administrasi selama proses penyelesaian skripsi.
5. Ibu Dr. Fadrayani, M.Pd., M.Psi. sebagai ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah.
6. Dosen penguji I dan Dosen penguji II yang senantiasa memberikan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
7. Bapak/Ibu Dosen dan jajaran Staf Administrasi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah banyak membantu penulis selama berstatus mahasiswa.
8. Ibu Azaliyatulhidayah, S.Kom., M.M. Selaku Kepala Perpustakaan dan jajaran perpustakaan IAIN Parepare yang telah membantu dalam pencapaian referensi skripsi ini.
9. Seluruh keluarga tercinta yang dapat penulis sebutkan satu per satu. Terima kasih atas doa, kasih sayang, dukungan, dan perhatian yang senantiasa diberikan kepada penulis selama menempuh pendidikan hingga menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada teman-teman Bimbingan Konseling Islam angkatan 2022 yang selalu menjadi teman belajar dan diskusi dalam kelas selama menuntut ilmu di IAIN Parepare.

Tak lupa pula penulis mengucapkan terimakasih kepala semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik dari moril maupun material sehingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah Swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat serta pahala-Nya.

Parepare, 1 Juli 2026 M
16 Muharram 1448 H

Penulis,



Adi Purnama Putra

NIM. 2220203870232041



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adi Purnama Putra
NIM : 2220203870232041
Tempat/Tgl. Lahir : Parepare, 27 April 2004
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Judul Skripsi : Pengaruh Bimbingan Kursus Calon Pengantin Terhadap
Kesiapan Menikah Pasangan Pernikahan Dini di KUA Kota
Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 1 Juli 2026

Penyusun,



Adi Purnama Putra

NIM. 2220203870232041

ABSTRAK

Adi Purnama Putra, *Pengaruh Bimbingan Kursus Calon Pengantin Terhadap Kesiapan Menikah Pasangan Pernikahan Dini DI KUA Kota Parepare* (dibimbing oleh Adnan Achiruddin Saleh).

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tingginya kasus pernikahan dini yang masih menjadi tantangan karena pasangan yang menikah pada usia muda umumnya belum memiliki kesiapan yang memadai untuk menjalani kehidupan rumah tangga. Sebagai bentuk pembinaan pranikah, Kantor Urusan Agama (KUA) menyelenggarakan program bimbingan kursus calon pengantin yang bertujuan membekali calon pengantin dengan pengetahuan dan keterampilan dalam membangun keluarga yang harmonis. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh bimbingan kursus calon pengantin terhadap kesiapan menikah pasangan pernikahan dini di Kantor Urusan Agama (KUA) Kota Parepare.

Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Sampel penelitian berjumlah 60 responden yang ditentukan melalui teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket yang telah memenuhi uji validitas dan reliabilitas, kemudian dianalisis dengan statistik deskriptif, uji normalitas, uji linearitas, serta regresi linear sederhana menggunakan program SPSS versi 26.

Hasil analisis memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,055 ($>0,05$), sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa bimbingan kursus calon pengantin belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan menikah pasangan pernikahan dini di KUA Kota Parepare.

Kata Kunci: *Kursus Calon Pengantin, Kesiapan Menikah Pasangan Dini, KUA.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	10
B. Tinjauan Teori	18
C. Kerangka Berpikir	32
D. Hipotesis	34
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	35
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	36
C. Populasi dan Sampel.....	36

D. Teknik Pengumpulan Data	37
E. Definisi Operasional Variabel	39
F. Instrumen Penelitian	40
G. Teknik Analisis Data	41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	52
A. Deskripsi Hasil Penelitian	52
B. Pembahasan Hasil Penelitian	56
BAB V PENUTUP.....	63
A. Simpulan	63
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN - LAMPIRAN.....	V
BIODATA PENULIS	XXXVI

DAFTAR TABEL

No Tabel	Judul Tabel	Halaman
3.1	Skala	38
3.2	Blue Print Variabel X	40
3.3	Blue Print Variabel Y	41
3.4	Uji Validitas Variabel X	43
3.5	Uji Validitas Variabel Y	44
3.6	Uji realibilitas Instrumen X	47
3.7	Uji realibilitas Instrumen Y	47
3.8	Hasil uji normalitas	48
3.9	Hasil uji linearitas	50
4.1	Karakteristik responden berdasarkan KUA	52
4.2	Karakteristik responden berdasarkan usia	53
4.3	Output Model <i>summary</i>	54
4.4	Output <i>Anova</i>	55
4.5	Output <i>Coefficients</i>	55

DAFTAR LAMPIRAN

No Lamp.	Judul Lampiran	Halaman
1	Instrumen Bimbingan Kursus Calon Pengantin (X)	VI
2	Instrumen Kesiapan Menikah Pasangan Pernikahan Dini (Y)	IX
3	SK Pembimbing	XII
4	Izin Penelitian Kampus	XIII
5	Izin Penelitian dari DPMPTSP	XIV
6	Surat Keterangan Selesai Penelitian KUA Bacukiki	XV
7	Surat Keterangan Selesai Penelitian KUA Ujung	XIV
8	Surat Keterangan Selesai Penelitian KUA Soreang	XVII
9	Surat Keterangan Selesai Penelitian KUA Bacukiki Barat	XVIII
10	Lembar Turnitin	XIX
11	Data Responden	XX
12	Tabulasi Data Variabel X	XXIII
13	Tabulasi Data Variabel Y	XXIV
14	Uji Validitas Variabel X dan Y	XXV
15	Uji Reliabilitas Variabel X dan Y, Uji Normalitas	XXVI
16	Data Pernikahan Dini KUA Ujung	XXVII
17	Data Pernikahan Dini KUA Bacukiki	XXX
18	Data Pernikahan Dini KUA Bacukiki Barat	XXXI
19	Data Pernikahan Dini KUA Soreang	XXXII
20	Lembar Dispensasi	XXXIII
21	Dokumentasi	XXXIV

PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Ṣa</i>	Ṣ	Es (dengan titik diatas)
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Ḥa</i>	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	<i>Kha</i>	Kh	Ka dan Ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Dhal</i>	Dh	De dan Ha
ر	<i>Ra</i>	R	Er

ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	N	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	Es dan Ye
ص	<i>Ṣad</i>	Ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	<i>Ḍad</i>	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	<i>Ṭa</i>	Ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	<i>Ẓa</i>	Ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	<i>‘Ain</i>	‘ —	Koma Terbalik Keatas
غ	<i>Gain</i>	G	Ge
ف	<i>Fa</i>	F	Ef
ق	<i>Qof</i>	Q	Qi
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Wau</i>	W	We

هـ	<i>Ha</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	—'	Apostrof
ي	<i>Ya</i>	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak ditengah atau diakhir, maka ditulis dengan tanda (').

b. Vokal

- 1) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dammah</i>	U	U

- 2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيّ	<i>Fathah dan Ya</i>	Ai	a dan i
اَوْ	<i>Fathah dan Wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ: *kaifa*

حَوْلَ: *hauila*

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, tranliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ/يَ/أَ	<i>Fathah</i> dan <i>Alif</i> atau <i>Ya</i>	Ā	a dan garis diatas
إِ/يِ	<i>Kasrah</i> dan <i>Ya</i>	Ī	i dan garis diatas
وُ/وِ	<i>Dammah</i> dan <i>Wau</i>	Ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ : *Māta*

رَمَى : *Ramā*

قِيلَ : *Qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- 1) *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]
- 2) *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].
- 3) Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *Raudah al-jannah* atau *Raudatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *Al-madīnah al-fādilah* atau *Al-madīnatul fādilah*

الْحِكْمَةُ : *Al-hikmah*

e. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *Al-Haqq*

الْحَجُّ : *Al-Hajj*

نُعِمْ : *Nu'ima*

عَدُوٌّ : *'Aduwwun*

Jika huruf bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari katayang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalāh</i> (bukan <i>az-zalzalāh</i>)
الْفَلَسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-biladu</i>

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'muruna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>umirtu</i>

h. Kata arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau

kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa

Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*.

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fi zilal al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibarat bi 'umum al-lafz la bi khusus al-sabab

i. Lafz al-jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dinullah*

بِاللَّهِ : *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fi rahmmatillah*

j. Huruf kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa ma Muhammadun illa rasul

Inna awwala baitin wudi'a linnasi lalladhi bi Bakkata mubarakan

Syahru Ramadan al-ladhi unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusi

Abu Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abu* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad* (bukan: *Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu*)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi *Abu Zaid, Nasr Hamid* (bukan: *Zaid, Nasr Hamid Abu*)

1. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

swt.	=	<i>subhanahu wa ta 'ala</i>
saw.	=	<i>sallallahu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al-sallam</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir Tahun
w.	=	Wafat Tahun

Q.S. ../...: 4 = Q.S. Al-Baqarah/2:187 atau Q.S. Ibrahim/..., ayat 4

HR = Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab

ص = صفحة

دم = بدون مكان

صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخره/إلى آخرها
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di jelaskan kepanjanagannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam Bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al, : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan untuk karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahannya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam Bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pernikahan adalah lembaga sosial yang memiliki peran utama dalam membentuk kerangka keluarga serta kemajuan masyarakat secara keseluruhan. Sebagai dasar utama keluarga, pernikahan seharusnya berfungsi sebagai wadah untuk memenuhi berbagai kebutuhan pasangan, mulai dari aspek biologis, psikologis, sosial, hingga ekonomi, sekaligus menjadi elemen kunci dalam menciptakan generasi penerus. Kesiapan calon mempelai untuk memasuki ikatan suci ini tidak semata-mata bergantung pada usia biologis, melainkan juga melibatkan kematangan mental, emosional, sosial, spiritual, dan finansial. Kurangnya persiapan di bidang-bidang tersebut kerap menjadi pemicu berbagai persoalan dalam rumah tangga pasca-pernikahan, seperti perselisihan sehari-hari, gangguan dalam berkomunikasi, ketidakcocokan dalam menjalankan peran dan tanggung jawab dalam rumah tangga, serta potensi berujung pada perceraian. Pandangan tentang urgensi persiapan sebelum menikah dan hubungannya dengan kestabilan keluarga ini diperkuat oleh sejumlah penelitian yang menyoroti pentingnya program edukasi dan bimbingan pranikah guna meminimalkan kemungkinan munculnya konflik rumah tangga.¹

Pernikahan dini adalah pernikahan yang dilakukan oleh seseorang sebelum usia 19 tahun. Ini bisa dilakukan secara resmi, seperti dengan surat nikah dari pemerintah. Masalah pernikahan usia muda di Indonesia masih menjadi perhatian utama. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik tahun 2020, menyatakan bahwa Indonesia menempati posisi sepuluh besar sebagai negara dengan pernikahan dini

¹Arditya Prayogi And Muhammad Jauhari, "Bimbingan Perkawinan Calon Pengantin: Upaya Mewujudkan Ketahanan Keluarga Nasional," *Islamic Counseling : Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 5, No. 2 (November 7, 2021): 223, <https://doi.org/10.29240/Jbk.V5i2.3267>.

tertinggi di dunia.² Data tersebut mengindikasikan bahwa tingginya angka pernikahan dini di Indonesia masih menjadi permasalahan serius yang berkaitan dengan rendahnya kesiapan individu dalam menjalani kehidupan pernikahan.

Berdasarkan ketentuan Pasal 7 ayat (1) Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan, pernikahan hanya diizinkan apabila pria dan wanita sudah mencapai umur 19 (sembilan belas) tahun. Jika terjadi penyimpangan dari batas usia yang ditetapkan sebagaimana disebutkan dalam ayat (1), orang tua dari pihak pria atau orang tua dari pihak wanita dapat mengajukan permohonan dispensasi ke Pengadilan dengan alasan yang sangat mendesak, didukung oleh bukti-bukti yang mampu. Pada saat memberikan dispensasi sesuai ayat (2), Pengadilan wajib memperhatikan pendapat dari kedua calon mempelai yang akan menikah. Selain itu, ketentuan-ketentuan terkait kondisi salah satu atau kedua orang tua calon mempelai sebagaimana diatur dalam Pasal 6 ayat (3) dan ayat (4) juga berlaku untuk proses permintaan dispensasi ini, tanpa mengurangi ketentuan yang tercantum dalam Pasal 6 ayat (6).³ Hal ini menunjukkan bahwa meskipun telah ada batas usia pernikahan, adanya dispensasi tetap membuka peluang terjadinya pernikahan dini sehingga kesiapan calon pengantin perlu lebih diperhatikan.

Pernikahan pada usia muda tidak hanya memberikan dampak sementara, tetapi juga membawa konsekuensi jangka panjang yang cukup kompleks dalam kehidupan pasangan remaja. Dari segi kesehatan, pernikahan dini sering terjadi ketika kondisi fisik, khususnya organ reproduksi, belum berkembang secara optimal. Hal ini meningkatkan risiko berbagai gangguan kesehatan seperti anemia, malnutrisi, serta kerentanan terhadap penyakit menular seksual akibat kurangnya pemahaman tentang kesehatan reproduksi dan penggunaan alat kontrasepsi.

² Beby Yohana Okta Ayuningtyas, "Hubungan Pengetahuan Terhadap Resiliensi Tingkat Kesehatan Remaja Putri Yang Telah Menikah Gunungkidul.," *Jurnal Bina Cipta Husada* 17, No. 1 (2021): 123–31, <https://jurnal.stikesbch.ac.id/index.php/jurnal/article/view/31>.

³ Indonesia. (2019). Undang-Undang Tentang Perkawinan, Uu No. 16 Tahun 2019. Kementrian Hukum Dan Ham.

Kehamilan di usia muda juga berpotensi menimbulkan komplikasi serius, seperti kelahiran prematur, bayi dengan berat badan rendah, hingga meningkatnya risiko kematian ibu dan bayi. Dalam jangka panjang, perempuan yang menikah di usia muda juga lebih rentan mengalami gangguan kesehatan kronis, termasuk masalah hormonal dan reproduksi.

Ditinjau dari aspek psikologis, pasangan yang menikah di usia muda umumnya belum memiliki kesiapan emosional yang matang dalam menghadapi kehidupan rumah tangga. Kondisi ini dapat memicu timbulnya stres, kecemasan, bahkan depresi akibat tekanan peran dan tanggung jawab sebagai suami, istri, maupun orang tua. Ketidakmampuan dalam mengelola emosi dan menyelesaikan konflik sering menyebabkan pertengkaran yang berulang, sehingga hubungan menjadi tidak harmonis. Selain itu, terhambatnya kesempatan untuk melanjutkan pendidikan atau mengembangkan karier juga dapat menimbulkan rasa penyesalan dan ketidakpuasan terhadap kehidupan yang dijalani.

Dari sisi sosial, pernikahan dini turut berdampak pada terbatasnya akses pendidikan dan peluang ekonomi. Banyak pasangan muda yang harus menghentikan pendidikan sehingga memiliki keterampilan kerja yang minim. Hal ini berpengaruh pada rendahnya tingkat pendapatan, meningkatnya risiko kemiskinan, serta ketergantungan ekonomi kepada orang lain. Selain itu, kurangnya kesiapan dalam menjalankan peran dan tanggung jawab dalam rumah tangga juga berkontribusi terhadap tingginya angka perceraian pada pasangan usia muda. Dampak ini tidak hanya dirasakan oleh pasangan, tetapi juga berpengaruh terhadap kesejahteraan anak, baik dari aspek fisik, emosional, maupun pendidikan, sehingga pernikahan dini menjadi persoalan yang perlu mendapat perhatian serius.⁴

Salah satu upaya intervensi yang dilaksanakan pemerintah lewat Kantor Urusan Agama (KUA) adalah program bimbingan bagi calon pasangan pengantin, yang umum dikenal sebagai kursus calon pengantin. Program ini dibuat untuk

⁴ Mardian, Dkk “Perkawinan Anak : Dampaknya Terhadap Kesehatan Reproduksi Dan Mental” *Jurnal Sosial Teknologi* 5, No. 9 (2025): 3460–70.

menyediakan wawasan, kemampuan berkomunikasi, kesiapan secara psikososial, serta informasi mengenai kesehatan reproduksi kepada mereka yang akan menikah, dengan harapan dapat mengurangi risiko konflik dalam hubungan pernikahan serta memperkuat aset sosial keluarga sebelum acara pernikahan berlangsung.⁵ Program ini menunjukkan bahwa pembekalan sebelum menikah sangat penting untuk meningkatkan kesiapan calon pengantin, sehingga dapat meminimalkan konflik dan membangun keluarga yang lebih harmonis.

Kebijakan dan pelaksanaan program pendampingan sebelum pernikahan di Indonesia, terlihat bahwa Kementerian Agama melalui Kantor Urusan Agama (KUA) mengimplementasikan program kursus calon pengantin sebagai langkah preventif guna mempersiapkan pasangan yang akan menikah menghadapi tantangan dalam kehidupan rumah tangga. Implementasi program ini berbeda-beda di berbagai daerah, mencakup variasi pada konten materi, durasi waktu, serta metode pengajaran.⁶ Kondisi ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program kursus calon pengantin belum sepenuhnya seragam, sehingga efektivitasnya dalam meningkatkan kesiapan menikah dapat berbeda di setiap daerah.

Dalam lima tahun terakhir, pelaksanaan kursus calon pengantin dinilai cukup membantu dalam meningkatkan kesiapan calon pengantin sebelum memasuki kehidupan pernikahan, sekaligus menjadi salah satu upaya menekan angka perceraian. Namun demikian, tingkat pemahaman dan kesiapan menikah setelah mengikuti kursus calon pengantin tidak sepenuhnya ditentukan oleh usia, melainkan sangat bergantung pada individu masing-masing. Terdapat pasangan pernikahan dini yang secara usia belum memenuhi syarat, tetapi telah memiliki pola pikir dan pemahaman yang cukup matang untuk menikah.

⁵ Ragwan Albaar And Amriana Amriana, "Evaluasi Program Kursus Calon Pengantin (Suscatin) Pasca Pandemi Di Kua Ujungpangkah Gresik," *Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Dan Konseling Islam* 8, No. 2 (2025): 919–38.

⁶Siti Iffah Karimah And Mohamad Arafah Idrus, "Efektivitas Kursus Calon Pengantin (Kursus Calon Pengantin) Bagi Ketahanan Keluarga Oleh Kementerian Agama Di Distrik Aimas Kabupaten Sorong," *Muadalah : Jurnal Hukum* 2, No. 2 (2022): 136–46, <https://doi.org/10.47945/Muadalah.V2i2.759>.

Penilaian terhadap pelaksanaan kursus calon pengantin di berbagai wilayah menunjukkan perbedaan tingkat keberhasilan yang dapat di lihat dari beberapa penelitian mengidentifikasi manfaat yang signifikan dalam meningkatkan kesiapan membangun keluarga dan beberapa aspek kekuatan rumah tangga. Beberapa penelitian menilai bahwa program ini efektif dalam meningkatkan pemahaman calon pengantin terkait aspek hukum, kesehatan reproduksi, dan fungsi keluarga, meskipun masih terdapat kekurangan dalam kedalaman pembahasan isu psikososial serta mekanisme tindak lanjut setelah pelatihan.

Dalam studi dinamika keluarga, kesiapan dalam hubungan suami-istri yakni kemampuan mereka untuk tetap tangguh, menyesuaikan diri, dan berkembang di tengah tekanan pernikahan dianggap sebagai penanda kunci bagi keberhasilan penyesuaian setelah menikah. Penelitian di Indonesia mengungkapkan adanya hubungan erat antara tingkat kesiapan menikah pasangan dengan tingkat kepuasan dalam pernikahan, kemampuan mengelola perselisihan, serta kestabilan rumah tangga. Bagi pasangan yang menikah di usia muda, kesiapan menikah ini sangat penting karena mereka sering menghadapi keterbatasan sumber daya, ketidaksesuaian peran, dan tekanan sosial-ekonomi yang berbeda dibandingkan dengan pasangan yang menikah pada usia 19 tahun keatas. Program intervensi sebelum pernikahan yang efektif dalam meningkatkan kemampuan menghadapi tantangan dan keterampilan berkomunikasi diharapkan mampu memperkuat resiliensi pada pasangan muda.⁷ Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan menikah menjadi faktor penting dalam menentukan kualitas dan ketahanan rumah tangga, terutama bagi pasangan usia muda, sehingga diperlukan intervensi pranikah yang efektif untuk meningkatkan kemampuan adaptasi dan komunikasi dalam menghadapi dinamika pernikahan.

⁷ Edwin Adrianta Surijah Et Al., “Ketahanan Pasangan Memprediksi Kepuasan Pernikahan Tetapi Tidak Kesejahteraan Dan Kesehatan Bagi Pasangan Suami Istri Di Bali , Indonesia” *Jurnal Psikologi* 6, No. 1 (2021): 13–32.

Penelitian tentang kesiapan menikah dan pengaruh bimbingan kursus calon pengantin di Indonesia telah banyak dilakukan, namun masih ditemukan sejumlah kesenjangan teoritis yang menjadi alasan penting untuk dilakukan penelitian lebih lanjut. Sebagian besar penelitian terdahulu hanya menilai kesiapan menikah dari sisi pengetahuan umum atau aspek psikologis tanpa menelaah secara mendalam dimensi lain seperti kesiapan sosial, spiritual, finansial, dan peran dalam rumah tangga. Misalnya, penelitian oleh Nurainun dan Yusuf menyimpulkan bahwa kesiapan menikah calon pengantin masih tergolong rendah, tetapi belum membedah faktor-faktor penyusunnya secara komprehensif.⁸

Meskipun beberapa penelitian menunjukkan bahwa kursus calon pengantin memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan kesiapan menikah, kajian yang secara khusus menyoroti efektivitas program ini terhadap pasangan yang menikah pada usia dini masih sangat terbatas. Penelitian oleh Azhari di Bandung, misalnya, menemukan peningkatan kesiapan menikah setelah mengikuti bimbingan pranikah, namun tidak memfokuskan pada kelompok usia muda yang memiliki karakteristik psikososial berbeda dari pasangan usia matang.⁹

Penelitian sebelumnya lebih banyak difokuskan pada calon pengantin dewasa, sementara pasangan menikah dini memiliki tantangan unik terkait kematangan emosional, kesiapan sosial, dan kemampuan mengelola tekanan ekonomi. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilakukan agar dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana program kursus calon pengantin dapat berperan efektif dalam meningkatkan kesiapan menikah pada pasangan usia muda.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang penyuluh agama di KUA menyatakan bahwa kondisi pernikahan dini di kota Parepare sebanyak 60 kasus.

⁸ A Muri Yusuf, "Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Analisis Tingkat Kesiapan Menikah Calon Pengantin," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, No. 2 (2022): 2110–15.

⁹ Azhari, N. H., S. Sardin, Dan V. R. Hasanah, "Efektivitas Pelaksanaan Bimbingan Perkawinan Pranikah Calon Pengantin Dalam Meningkatkan Kesiapan Menikah," *Indonesian Journal Of Adult And Community Education* 2, No. 2 (2020): 19–27.

Jika diperinci pernikahan dini yang paling tinggi di kota Parepare yaitu di KUA Kecamatan Bacukiki Barat dengan angka pernikahan dini sebanyak 18 orang, kemudian disusul KUA Kecamatan Soreang berjumlah 16 orang, KUA Kecamatan Bacukiki sebanyak 14 orang dan KUA Kecamatan Ujung berjumlah 12. Hal ini ditandai dengan masih ditemukannya beberapa kasus pernikahan di bawah usia 19 tahun, bahkan dalam kondisi kehamilan di luar nikah (hamil duluan), sehingga pasangan meminta untuk segera dinikahkan di kantor KUA. Berdasarkan ketentuan yang berlaku, KUA menetapkan bahwa pernikahan yang dilakukan di bawah usia 19 tahun dikategorikan sebagai pernikahan dini. Apabila pernikahan tersebut tetap dilaksanakan, maka harus disertai dengan dispensasi dari Pengadilan Agama.

Faktor yang paling banyak mendorong terjadinya pernikahan dini di masyarakat antara lain karena pasangan sudah lama saling mengenal, sehingga orang tua mendorong anaknya untuk segera menikah guna menghindari perilaku yang dianggap melanggar norma. Selain itu, terdapat pula kasus pernikahan dini yang disebabkan oleh kehamilan di luar nikah. Dalam hal pembinaan, pasangan pernikahan dini pada dasarnya mengikuti kursus calon pengantin dengan prosedur yang sama seperti pasangan usia dewasa. Setiap KUA secara rutin melaksanakan bimbingan pranikah sebanyak dua kali dalam seminggu, di mana penyuluh agama memberikan pembekalan terkait kehidupan rumah tangga, baik kepada pasangan yang telah matang secara usia maupun pasangan pernikahan dini. Apabila terdapat pasangan yang mendadak ingin menikah, pihak KUA tetap memberikan bimbingan mandiri agar calon pengantin, khususnya anak usia dini, memperoleh pencerahan dan pembekalan yang memadai.

Penelitian ini berfokus pada upaya memahami bagaimana kursus calon pengantin dapat membentuk kesiapan pasangan muda dalam menghadapi kehidupan rumah tangga setelah menikah. Melalui pendekatan ini, penelitian tidak hanya menyoroti aspek pengetahuan yang diperoleh selama bimbingan, tetapi juga menelaah pengaruhnya terhadap kesiapan emosional, psikologis, spiritual, serta kesiapan dalam menjalankan peran dan tanggung jawab sebagai suami dan istri.

Penelitian ini memberikan sudut pandang yang berbeda karena menempatkan pengalaman dan proses perubahan internal peserta sebagai inti dari efektivitas program, bukan sekadar melihat keberhasilan kursus calon pengantin dari sisi administratif atau pelaksanaan kegiatan semata. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana kursus calon pengantin dapat menjadi sarana pembentukan ketahanan dan kesiapan berumah tangga bagi pasangan yang menikah dini.

Berdasarkan uraian di atas, pasangan yang menikah pada usia dini umumnya memiliki tingkat pemahaman dan kemampuan adaptasi yang belum matang dalam menghadapi tuntutan pernikahan. Kurangnya pengalaman, keterbatasan pengetahuan tentang kehidupan berumah tangga, serta kesiapan emosional serta kesiapan dalam menjalankan peran dan tanggung jawab yang belum stabil sering menjadi pemicu munculnya konflik dan ketidakstabilan hubungan. Melalui program bimbingan kursus calon pengantin yang diberikan di KUA, pasangan pernikahan dini diharapkan memperoleh bekal pengetahuan, keterampilan komunikasi, serta kesiapan mental yang lebih baik. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui "Pengaruh Bimbingan Kursus calon pengantin Terhadap Kesiapan Menikah Pasangan Pernikahan Dini di KUA Kota Parepare".

B. Rumusan Masalah

Apakah terdapat pengaruh bimbingan kursus calon pengantin terhadap kesiapan menikah pasangan pernikahan dini di KUA Kota Parepare?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh bimbingan kursus calon pengantin terhadap kesiapan menikah pada pasangan pernikahan dini di KUA Kota Parepare.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang bagaimana bimbingan kursus calon pengantin dapat membantu kesiapan

menikah pasangan pernikahan dini. Penelitian ini juga bisa menjadi bahan rujukan bagi peneliti lain yang ingin meneliti hal serupa di masa depan.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi KUA Kota Parepare

Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi pihak KUA dalam meningkatkan efektivitas pelaksanaan bimbingan kursus calon pengantin, khususnya dalam membentuk pasangan muda yang tangguh dan siap menghadapi tantangan pernikahan.

b) Bagi Pasangan Pernikahan Dini

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang pentingnya resiliensi dalam kehidupan rumah tangga serta mendorong pasangan muda untuk lebih aktif mengikuti program pembinaan pranikah.

c) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi empiris dan acuan untuk melakukan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan bimbingan kursus calon pengantin, resiliensi, dan kesejahteraan keluarga.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan berdasarkan objek pengkajian. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian lainnya, hasil teori dan metode penelitian serta tema penelitian dihadirkan untuk menjelaskan perbedaan dan persamaan pada penelitian. Selain itu, tinjauan relevan 5 tahun terakhir menjadi acuan penggunaan dalam penelitian ini, sebagai sumber-sumber kebaruan dalam menyusun teori dan mendapatkan hasil penelitian maksimal. Maka dari itu peneliti mencantumkan penelitian terlebih dahulu 5 tahun terakhir, sebagai berikut:

1. Tinjauan Penelitian Relevan yang pertama adalah penelitian oleh Moch. Bahrul Anam dan Ahmad Faruq berjudul “Bimbingan Pra Nikah terhadap Pernikahan Dini dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah di KUA Jogoroto Jombang” mengajarkan pengaruh bimbingan pranikah terhadap pasangan usia muda dalam membangun keluarga yang harmonis. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap Kepala KUA serta Penyuluh Agama, penelitian ini menemukan bahwa program bimbingan di KUA Jogoroto mencakup materi utama seperti hukum pernikahan, peran keluarga, dan nilai spiritual serta emosional. Hasilnya menunjukkan peningkatan pemahaman calon pengantin tentang hak dan kewajiban rumah tangga, serta pengembangan komunikasi efektif dan pengelolaan konflik untuk mencapai keluarga sakinah. Namun penelitian ini juga mengidentifikasi kendala-kendala

seperti keterbatasan penyuluh dan fasilitas yang kurang optimal dalam pelaksanaan bimbingan.¹⁰

Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang kan dilakukan, sama-sama menempatkan program bimbingan pranikah sebagai faktor penting dalam menyiapkan calon pengantin muda agar memiliki kesiapan yang matang sebelum membangun rumah tangga. Selain itu, kedua penelitian sama-sama dilakukan di lingkup Kantor Urusan Agama (KUA) dan berlandaskan pada nilai-nilai keluarga sakinah, mawaddah, dan rahmah.

Penelitian Bahrul Anam menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang menekankan pada pelaksanaan dan efektivitas program bimbingan di lapangan, sementara penelitian yang akan diteliti menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji secara empiris besarnya pengaruh bimbingan Kursus calon pengantin terhadap tingkat kesiapan menikah pasangan usia dini. Dari sisi fokus kajian, penelitian Bahrul Anam berfokus pada proses pembinaan dan kendala pelaksanaan, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan berfokus pada hasil berupa peningkatan kesiapan menikah pasangan muda.

Berdasarkan telaah yang dilakukan, teridentifikasi celah penelitian (*research gap*) yang membentuk dasar keunikan studi ini. Pertama, masih minimnya kajian yang menyiarkan dampak program kursus calon pengantin secara kuantitatif pada persiapan menikah pasangan muda. Kedua, aspek kesiapan yang melibatkan dimensi sosial, emosional, dan spiritual belum dieksplorasi secara komprehensif dalam literatur sebelumnya. Ketiga, penelitian yang membandingkan efektivitas kursus calon pengantin antara pasangan dewasa dan pasangan usia muda masih

¹⁰ Moch. Bahrul Anam Et Al., “Bimbingan Pra Nikah Terhadap Pernikahan Dini Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Di Kua Jorogoto Jombang Tahun 2022-2023.,” *Jurnal Sains Student Research* 3, No. 5 (2025): 282–96.

terbatas, meskipun perbedaan psikososial mereka cukup mencolok. Oleh karena itu, penelitian ini memegang peran strategis untuk memberikan wawasan empiris tentang seberapa efektif kursus bimbingan pengantin calon pengantin dalam meningkatkan kesiapan menikah bagi pasangan yang menikah di usia dini.

2. Tinjauan Penelitian Relevan yang kedua adalah penelitian oleh Nurul Aini, Nur Hotimah, Moh. Jalaluddin, Eva Rosita, dan Azis Muzayin berjudul “Layanan Bimbingan Pranikah untuk Meningkatkan Kesiapan Calon Pengantin” yang diterbitkan dalam Syiar: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam menganalisis efektivitas layanan bimbingan pranikah di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Batumarmar, Pamekasan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui teknik observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumen. Temuan menunjukkan bahwa bimbingan pranikah memiliki peran krusial dalam mempersiapkan calon pengantin menghadapi kehidupan rumah tangga. Peserta mengalami peningkatan dalam kesiapan mental dan emosional, wawasan tentang nilai agama, keterampilan komunikasi, serta persiapan sosial dan finansial. Namun penerapan bimbingan di KUA Batumarmar masih dibatasi oleh durasi yang terlalu pendek dan pendekatan yang kurang terorganisir, sehingga efeknya belum dapat dievaluasi secara kuantitatif terhadap tingkat kesiapan menikah calon pengantin.¹¹

Penelitian tersebut memiliki objek yang sama dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu program bimbingan pranikah atau kursus calon pengantin yang diselenggarakan oleh KUA, serta sama-sama menyoroti kesiapan calon pengantin dalam membangun keluarga sakinah, mawaddah, warahmah. Namun, perbedaan utama terletak pada pendekatan dan sasaran penelitian. Penelitian oleh Nurul Aini dkk. menggunakan pendekatan

¹¹ Nurul Aini Et Al., “Layanan Bimbingan Pranikah Untuk Meningkatkan Kesiapan Calon Pengantin,” *Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 4, No. 1 (2024): 1–14.

kualitatif yang menitikberatkan pada deskripsi pelaksanaan dan manfaat umum bimbingan pranikah, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji secara empiris sejauh mana kursus bimbingan calon pengantin berpengaruh terhadap kesiapan menikah pasangan usia dini.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Aini dan rekan-rekannya tidak menetapkan batasan usia pada subjek penelitiannya, sementara penelitian yang akan dilaksanakan ini secara spesifik menargetkan pasangan yang menikah pada usia dini, yang umumnya menunjukkan tingkat kesiapan emosional, sosial, dan spiritual yang lebih rendah jika dibandingkan dengan pasangan yang menikah pada usia yang lebih matang. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memperkaya temuan penelitian sebelumnya dengan melakukan pengujian statistik terhadap hubungan antarvariabel, guna mengukur seberapa besar pengaruh Kursus calon pengantin terhadap kesiapan menikah pada pasangan muda.

Berdasarkan telaah tersebut, beberapa ruang penelitian teridentifikasi: penelitian sebelumnya belum menggunakan metode kuantitatif untuk mengukur dampak langsung bimbingan pranikah pada kesiapan menikah pasangan usia dini yang memiliki aspek kesiapan seperti emosional, spiritual, sosial, dan finansial belum dieksplorasi secara mendalam secara terukur serta belum ada perbandingan efektivitas kursus calon pengantin di daerah berbeda dengan karakteristik sosial beragam. Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan menganalisis dampak empiris bimbingan Kursus calon pengantin terhadap kesiapan menikah pasangan muda, berbeda dari kajian sebelumnya yang hanya menyoroti pentingnya bimbingan secara umum. Hasilnya diharapkan bersifat teoritis dan praktis untuk meningkatkan efektivitas program di KUA serta menjadi referensi kebijakan pelatihan pranikah.

3. Tinjauan Penelitian Relevan yang ketiga adalah penelitian yang dilakukan oleh A. Muri Yusuf dengan judul “Analisis Tingkat Kesiapan Menikah Calon Pengantin” menunjukkan bahwa tingkat persiapan menikah bagi calon pengantin umumnya masih tergolong rendah hingga sedang, terutama dalam aspek kesiapan emosional, pemahaman tentang peran suami dan istri, serta persiapan keuangan. Hasil penelitian tersebut menegaskan bahwa meskipun calon pengantin telah menjalani proses administrasi dan persiapan pernikahan, pemahaman mereka terhadap tanggung jawab keluarga, pengelolaan konflik, serta kesiapan psikologis untuk memasuki kehidupan rumah tangga belum sepenuhnya memadai.¹²

Penelitian tersebut memiliki objek yang sama dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu fokus penelitian sama-sama menyoroti kesiapan menikah sebagai faktor krusial dalam membangun rumah tangga yang harmonis. Kajian tersebut mengeksplorasi bagaimana persiapan calon pengantin dipengaruhi oleh pendidikan pra-nikah, pemahaman tentang peran dalam keluarga, serta wawasan psikologis sebelum memasuki fase kehidupan berumah tangga.

Meskipun demikian, penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada sasaran penelitian dan pendekatan analisis. Penelitian Yusuf meneliti tingkat kesiapan menikah calon pengantin secara umum tanpa mempertimbangkan faktor usia, sehingga tidak fokus pada kelompok rentan seperti pasangan pernikahan dini. Sementara itu, penelitian yang akan diteliti secara khusus menyoroti pasangan pernikahan dini di Kantor Urusan Agama (KUA) Kota Parepare, yang memiliki karakteristik berbeda karena menghadapi tantangan psikososial, emosional, dan ekonomi yang lebih kompleks.

¹² Yusuf, Analisis Tingkat Kesiapan Menikah Calon Pengantin “*Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan.*” 4, No. 2 (2022): 2110-15.

Berdasarkan analisis terhadap penelitian Yusuf, terlihat bahwa penelitian sebelumnya belum secara khusus menilai dampak kursus bimbingan calon pengantin terhadap kesiapan menikah pada pasangan usia muda, padahal kelompok ini umumnya memiliki kematangan emosional dan sosial yang lebih rendah. Selain itu, penelitian terdahulu belum mengukur secara kuantitatif pengaruh kursus calon pengantin terhadap berbagai aspek kesiapan menikah, seperti emosional, psikososial, spiritual, dan peran dalam keluarga, serta masih bersifat deskriptif dan umum tanpa fokus pada pasangan pernikahan dini yang memiliki tantangan lebih kompleks. Oleh karena itu, penelitian ini menghadirkan kebaruan melalui pendekatan kuantitatif untuk menguji secara empiris pengaruh bimbingan kursus calon pengantin terhadap kesiapan menikah pada pasangan usia dini, dengan fokus pada konteks lokal KUA Kota Parepare, sehingga dapat memberikan pemahaman baru mengenai efektivitas program pranikah bagi kelompok usia rentan yang selama ini belum banyak dikaji.

4. Tinjauan Penelitian Relevan yang keenam adalah penelitian Novi Hadianti Azhari, Sardin, dan Vina Rahayu Hasanah berjudul “Efektivitas Pelaksanaan Bimbingan Perkawinan Pranikah Calon Pengantin dalam Meningkatkan Kesiapan Menikah” bertujuan untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan bimbingan perkawinan pranikah dalam meningkatkan kesiapan menikah calon pengantin. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan teknik survei terhadap calon pengantin yang mengikuti program bimbingan perkawinan pranikah di Kementerian Agama Kota Bandung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan perkawinan pranikah berada pada kategori baik dan mampu meningkatkan kesiapan menikah calon pengantin, namun hubungan antara

pelaksanaan bimbingan dan kesiapan menikah belum menunjukkan pengaruh yang signifikan secara statistik.¹³

Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu sama-sama mengkaji bimbingan pranikah atau kursus calon pengantin sebagai upaya meningkatkan kesiapan menikah. Selain itu, kedua penelitian sama-sama menempatkan kesiapan menikah sebagai variabel yang dipengaruhi oleh program pembinaan pranikah yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama melalui KUA.

Perbedaannya terletak pada fokus subjek dan pendekatan analisis. Penelitian Azhari dkk. meneliti calon pengantin secara umum tanpa membedakan kelompok usia tertentu, sedangkan penelitian ini secara khusus berfokus pada pasangan pernikahan dini yang memiliki karakteristik psikologis, emosional, dan sosial yang berbeda dibandingkan calon pengantin dewasa. Selain itu, penelitian Azhari dkk. lebih menitikberatkan pada efektivitas pelaksanaan program, sedangkan penelitian ini berupaya menguji secara empiris pengaruh kursus calon pengantin terhadap kesiapan menikah pasangan pernikahan dini.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, terdapat kesenjangan penelitian (research gap) yang perlu dikaji lebih lanjut. Penelitian Azhari dkk. menemukan bahwa pengaruh bimbingan pranikah terhadap kesiapan menikah belum signifikan, sehingga diperlukan penelitian lanjutan pada kelompok responden yang lebih spesifik. Selain itu, penelitian tersebut belum mengkaji secara mendalam kesiapan menikah pada pasangan usia dini yang rentan menghadapi berbagai permasalahan dalam kehidupan rumah tangga. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menganali

¹³ Novi Hadiani Azhari And Viena R Hasanah, "Efektivitas Pelaksanaan Bimbingan Perkawinan Pranikah Calon Pengantin Dalam Meningkatkan Kesiapan Menikah" 2, No. 2 (2020): 19–27.

5. Tinjauan Penelitian Relevan yang ketujuh adalah penelitian Toha dan Kustiawan berjudul “Bimbingan Pranikah terhadap Tingkat Kesiapan Calon Pengantin dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah” bertujuan untuk mengetahui pengaruh bimbingan pranikah terhadap tingkat kesiapan calon pengantin. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data berupa angket, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier sederhana untuk mengukur pengaruh variabel bimbingan pranikah terhadap kesiapan calon pengantin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan pranikah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan calon pengantin dalam mewujudkan keluarga sakinah.¹⁴

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada fokus kajian yang sama, yaitu mengkaji pengaruh bimbingan pranikah terhadap kesiapan calon pengantin. Keduanya juga menggunakan pendekatan kuantitatif dan analisis statistik untuk mengukur hubungan antarvariabel secara empiris

Adapun perbedaannya terletak pada subjek dan konteks penelitian. Penelitian Toha dan Kustiawan meneliti calon pengantin secara umum tanpa memfokuskan pada pasangan pernikahan dini, sedangkan penelitian ini secara khusus meneliti pasangan yang menikah pada usia dini. Selain itu, penelitian tersebut lebih menekankan kesiapan calon pengantin dalam mewujudkan keluarga sakinah, sementara penelitian ini menitikberatkan pada kesiapan menikah yang meliputi aspek emosional, psikologis, sosial, ekonomi, dan tanggung jawab rumah tangga.

Berdasarkan penelitian tersebut, ditemukan adanya research gap berupa belum dikajinya secara spesifik pengaruh kursus calon pengantin terhadap kesiapan menikah pasangan pernikahan dini. Selain itu, penelitian

¹⁴ Anas Aulia Toha, “Bimbingan Pranikah Terhadap Tingkat Kesiapan Calon Pengantin Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah” 15, No. 2 (2024): 153–60.

sebelumnya belum mempertimbangkan karakteristik khusus pasangan usia muda yang memiliki tingkat kematangan emosional, sosial, dan ekonomi yang berbeda dibandingkan pasangan dewasa. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memperluas kajian mengenai efektivitas kursus calon pengantin pada kelompok pasangan pernikahan dini di KUA Kota Parepare.

B. Tinjauan Teori

1. Kursus calon pengantin (Albert Bandura)

Bimbingan kursus calon pengantin menurut *Social Learning Theory* dipahami sebagai bentuk pendidikan pranikah yang bertujuan membekali individu dengan keterampilan dasar dalam membangun dan mempertahankan hubungan pernikahan yang sehat. Teori ini menekankan bahwa individu belajar melalui proses observasi, peniruan (modeling), penguatan (reinforcement), dan pembentukan keyakinan diri (self-efficacy) sebagaimana dijelaskan oleh Albert Bandura. Dalam pelaksanaan Suscatin, proses tersebut tampak ketika peserta mengamati materi dan contoh perilaku yang diberikan oleh pembimbing, meniru pola komunikasi dan penyelesaian masalah yang konstruktif, serta memperoleh penguatan terhadap sikap positif yang mendukung keharmonisan rumah tangga. Melalui proses pembelajaran sosial ini, Suscatin tidak hanya berfungsi sebagai penyampaian informasi, tetapi juga sebagai sarana pembentukan sikap dan perilaku calon pasangan agar lebih siap menjalankan peran dan tanggung jawab dalam kehidupan pernikahan.

a. Pengertian Kursus calon pengantin

Secara bahasa, kursus merujuk pada pembelajaran intensif tentang suatu bidang pengetahuan atau keterampilan yang disampaikan dalam jangka waktu terbatas, sering kali melalui sesi terstruktur untuk memperoleh pemahaman cepat. Sementara itu,

calon pengantin adalah pasangan laki-laki dan perempuan yang tengah mempersiapkan dan mengajukan permohonan izin pernikahan di Kantor Urusan Agama (KUA), sebagai langkah formal menuju ikatan pernikahan. Kursus calon pengantin, yang diinisiasi oleh Kementerian Agama dan dijalankan oleh KUA di setiap kecamatan, bertujuan membekali pasangan tersebut dengan pengetahuan esensial tentang kehidupan rumah tangga, seperti komunikasi efektif, pengelolaan keuangan keluarga, pendidikan anak, serta aspek hukum dan agama dalam pernikahan. Program ini dirancang untuk membangun fondasi keluarga yang harmonis, saling mendukung, dan tahan uji, dengan harapan dapat mengurangi tingkat perceraian yang tinggi di masyarakat, sekaligus mempromosikan nilai-nilai budaya dan spiritual yang kuat dalam membentuk generasi mendatang. Melalui materi yang mencakup diskusi interaktif, simulasi skenario kehidupan sehari-hari, dan nasihat dari ahli, kursus ini tidak hanya memenuhi persyaratan administratif tetapi juga berperan sebagai investasi jangka panjang untuk kesejahteraan sosial.¹⁵

Kursus calon pengantin adalah program singkat yang memberikan penjelasan dan keterampilan kepada calon pengantin tentang kehidupan rumah tangga dan keluarga. Dasar hukumnya adalah Peraturan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor DJ.II/491 Tahun 2009, yang kemudian diubah melalui Peraturan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor DJ.II/542 Tahun 2013. Pada intinya, kursus calon pengantin adalah usaha pemerintah melalui Badan nasihat, Pembinaan, dan Pelestarian Perkawinan (BP4) untuk mempersiapkan calon pengantin menghadapi kehidupan berumah tangga, agar mereka bisa

¹⁵ Arum, M. Y., "Peran Kua Dalam Bimbingan Kursus Calon Pengantin (Suscatin) Di Kantor Urusan Agama (Kua) Distrik Sorong Kota," *Muadalah: Jurnal Hukum* 4, No. 1 (2024): 68–80.

memecahkan masalah dalam hubungan keluarga. Dengan begitu, lebih mudah membangun keluarga yang damai, saling mencintai, dan penuh kasih sayang, serta menciptakan masyarakat yang harmonis dan jauh dari konflik. Modul Kursus calon pengantin yang disediakan oleh Kantor Urusan Agama (KUA) cukup lengkap, meliputi pengetahuan agama tentang pernikahan dan keluarga, tata cara serta tata cara pernikahan, hak dan kewajiban suami istri, kesehatan reproduksi wanita, serta psikologi pernikahan. Namun pelaksanaan Kursus calon pengantin masih belum maksimal, dan sering dianggap hanya sebagai formalitas saja.¹⁶

b. Aspek Bimbingan Kursus Calon Pengantin

1) Observational Learning

Observational learning merupakan proses di mana individu memperoleh pengetahuan dan pemahaman dengan mengamati perilaku orang lain beserta konsekuensi yang ditimbulkannya. Dalam konteks bimbingan kursus calon pengantin, peserta belajar dengan memperhatikan contoh-contoh yang diberikan oleh pemateri, baik dalam bentuk penjelasan, simulasi, maupun studi kasus mengenai kehidupan rumah tangga.

2) Modeling

Modeling adalah proses meniru atau mengadopsi perilaku yang telah diamati sebelumnya. Individu cenderung meniru perilaku yang dianggap positif dan relevan dengan kebutuhannya. Dalam kursus, peserta meniru pola komunikasi yang sehat, cara menyelesaikan konflik, serta sikap tanggung jawab dalam menjalankan peran sebagai suami atau istri

¹⁶ Alfi Syahfitra Hardas, "Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Pada Kursus Calon Pengantin Di KUA Srono Kabupaten Banyuwangi," *Pacific: Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* 3, No. 2 (2023): 73–88, <https://doi.org/10.36456/P.V3i2.8162>.

3) Reinforcement

Reinforcement merupakan faktor yang memperkuat atau melemahkan suatu perilaku. Penguatan dapat berupa pujian, motivasi, maupun pemahaman akan manfaat dari perilaku tersebut. Dalam bimbingan Suscatin, penguatan diberikan melalui umpan balik dari pemateri atau kesadaran peserta akan pentingnya membangun rumah tangga yang harmonis, sehingga mendorong mereka untuk mempertahankan perilaku positif.

4) Self-Efficacy

Self-efficacy adalah kepercayaan individu terhadap kemampuannya dalam melakukan suatu tindakan. Aspek ini sangat penting karena menentukan sejauh mana seseorang mampu mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperoleh. Dalam konteks pernikahan, self-efficacy berkaitan dengan keyakinan calon pasangan bahwa mereka mampu menjalani peran dan tanggung jawab dalam kehidupan rumah tangga secara efektif.¹⁷

2. Teori *Marriage Readiness* (Robert O. Blood Jr)

Kesiapan menikah merupakan kondisi di mana individu telah memiliki kemampuan untuk menjalankan peran dan tanggung jawab dalam kehidupan rumah tangga. Dalam kajian psikologi, kesiapan menikah dipahami sebagai bentuk kematangan yang mencakup berbagai aspek kehidupan individu, baik secara emosional, psikologis, ekonomi, sosial, maupun kondisi kehidupan secara umum.

Menurut Robert O. Blood Jr., kesiapan menikah terdiri dari lima aspek utama. Pertama, kesiapan emosional, yaitu kemampuan individu dalam mengelola emosi, menjaga kestabilan perasaan, serta mengendalikan diri

¹⁷ Albert Bandura, *Social learning theory*, 1971.

dalam menghadapi konflik dalam hubungan pernikahan. Kedua, kesiapan psikologis, yaitu kematangan mental, kemampuan mengambil keputusan, serta kesiapan menjalankan peran sebagai suami atau istri. Ketiga, kesiapan ekonomi, yaitu kemampuan individu dalam memenuhi kebutuhan finansial keluarga sebagai bagian dari tanggung jawab rumah tangga. Keempat, kesiapan sosial, yaitu kemampuan dalam berinteraksi, beradaptasi, serta menjalin hubungan yang harmonis dengan pasangan maupun lingkungan sosial. Kelima, kesiapan waktu dan kondisi hidup, yaitu kesiapan individu dalam menghadapi situasi kehidupan yang mendukung terlaksananya pernikahan, seperti usia, kondisi fisik, dan stabilitas hidup.

Kelima aspek tersebut menunjukkan bahwa kesiapan menikah merupakan kondisi yang bersifat multidimensional dan tidak hanya ditentukan oleh satu faktor saja, melainkan hasil dari kesiapan yang menyeluruh dalam berbagai aspek kehidupan individu.

a. Aspek Kesiapan Menikah

1) Kesiapan Emosional

Kesiapan emosional berkaitan dengan kemampuan individu dalam mengelola perasaan, mengendalikan emosi, serta bersikap sabar dan stabil dalam menghadapi berbagai situasi dalam pernikahan. Individu yang matang secara emosional mampu merespons konflik dengan tenang, tidak mudah tersinggung, serta mampu memahami perasaan pasangan. Kematangan emosional ini sangat penting karena kehidupan pernikahan tidak terlepas dari berbagai dinamika yang menuntut kestabilan emosi agar hubungan tetap harmonis.

2) Kesiapan Psikologis

Kesiapan psikologis mencerminkan kesiapan mental dan kematangan berpikir individu dalam menjalani pernikahan. Individu yang siap secara psikologis memiliki kemampuan mengambil keputusan secara rasional, memiliki kepercayaan diri terhadap pilihan hidupnya, serta mampu menghadapi tekanan dan tantangan dalam rumah tangga. Kesiapan ini menunjukkan bahwa individu telah memiliki kesiapan internal untuk menjalani komitmen jangka panjang dalam pernikahan.

3) Kesiapan ekonomi

Kesiapan ekonomi mencerminkan kesiapan individu dalam memenuhi kebutuhan finansial dalam kehidupan rumah tangga. Hal ini meliputi kemampuan merencanakan keuangan, mengelola pengeluaran, serta memiliki kemandirian finansial. Kesiapan ekonomi sangat penting karena masalah keuangan sering menjadi salah satu sumber konflik dalam pernikahan. Oleh karena itu, individu yang memiliki kesiapan ekonomi cenderung lebih mampu menjaga stabilitas dan keberlangsungan rumah tangga.

4) Kesiapan sosial

Kesiapan sosial berkaitan dengan kemampuan individu dalam berinteraksi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan baru, termasuk keluarga pasangan. Dalam pernikahan, individu tidak hanya menjalin hubungan dengan pasangan, tetapi juga dengan lingkungan sosial yang lebih luas. Oleh karena itu, kemampuan beradaptasi, membangun komunikasi yang baik, serta menjaga hubungan sosial yang harmonis menjadi bagian penting dari kesiapan menikah.

5) Kesiapan waktu dan kondisi hidup

Kesiapan peran dan tanggung jawab berkaitan dengan kesiapan individu dalam menjalankan peran sebagai suami atau istri, termasuk tanggung jawab dalam membangun dan mempertahankan keluarga. Individu yang siap menikah memiliki komitmen yang kuat, kesadaran akan kewajiban, serta kesiapan untuk bekerja sama dengan pasangan dalam menjalankan kehidupan rumah tangga. Kesiapan dalam aspek ini menjadi kunci dalam menciptakan hubungan yang seimbang, harmonis, dan berkelanjutan.

Berdasarkan aspek-aspek kesiapan menikah tersebut, instrumen penelitian ini dikembangkan untuk mengukur tingkat kesiapan menikah calon pasangan pernikahan dini. Instrumen disusun dalam bentuk kuesioner yang memuat indikator kesiapan biologis, kesehatan emosional, kesiapan psikologis, kesiapan sosial, dan kesiapan tanggung jawab perkawinan, yang disesuaikan dengan karakteristik responden serta tujuan penelitian. Setiap indikator dijabarkan pada pernyataan-pernyataan yang merepresentasikan kondisi kesiapan menikah secara komprehensif, sehingga instrumen ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang akurat mengenai kesiapan menikah pasangan pernikahan dini.¹⁸

Selain itu, kesiapan menikah juga dapat dipahami dalam perspektif psikologi sosial. Menurut Adnan Achiruddin, kesiapan individu dalam memasuki pernikahan dipengaruhi oleh kemampuan berinteraksi, beradaptasi, serta menjalankan peran sosial dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Perspektif ini

¹⁸ Jr. Associate Robert O. Blood, *Marriage* (New York, 1962).

menekankan bahwa kesiapan menikah tidak hanya bersifat internal, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan individu dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya.¹⁹

b. Kesiapan Menikah dalam Perspektif Islam (fiqih)

Kesiapan menikah dalam perspektif fiqih Islam tidak hanya dilihat dari aspek psikologis, sosial, dan ekonomi, tetapi juga mencakup kesiapan spiritual serta kemampuan individu dalam menjalankan kewajiban agama. Pernikahan dipandang sebagai ibadah yang memiliki tujuan untuk menjaga kehormatan diri (hifz al-nasl) serta menghindarkan manusia dari perbuatan yang dilarang, seperti zina. Pernikahan dalam Islam merupakan suatu ikatan suci (mitsaqan ghalizha) yang bertujuan untuk membentuk keluarga yang harmonis dan penuh keberkahan.

Allah berfirman dalam QS. Ar-Rum/30: 21.

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ
يَتَفَكَّرُونَ

Terjemahnya:

Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu pasangan hidup dari jenismu sendiri agar kamu merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya di antara kamu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berpikir.²⁰

Kesiapan menikah dalam Islam menuntut kesiapan yang menyeluruh, baik secara lahir maupun batin. Dalam kajian fiqih, hukum menikah bersifat kondisional dan dapat berubah sesuai dengan keadaan individu. Para ulama mengklasifikasikan hukum menikah ke dalam beberapa kategori sebagai berikut:

¹⁹ Adnan Achiruddin Saleh, *Psikologi Sosial* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020).

²⁰ Kemenag Ri, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Jakarta: Lajnah Pentasihan Al-Qur'an, 2019).

- 1) Wajib, yaitu kondisi di mana seseorang telah memiliki kesiapan secara fisik, finansial, dan mental, serta berada pada situasi yang dikhawatirkan akan terjerumus ke dalam perbuatan zina apabila tidak segera menikah. Dalam perspektif fiqih, keadaan ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk menjaga agama (*hifz ad-din*) dan kehormatan diri (*hifz al-nasl*), sehingga pernikahan menjadi suatu keharusan. Dengan kata lain, kewajiban menikah muncul bukan semata karena kemampuan, tetapi karena adanya potensi kerusakan moral yang harus dicegah melalui pernikahan.
- 2) Sunnah, yaitu bagi individu yang telah memiliki kemampuan lahir dan batin serta memiliki keinginan untuk menikah, namun masih mampu mengendalikan diri dari perbuatan zina. Dalam kondisi ini, pernikahan tidak bersifat mendesak, tetapi tetap dianjurkan karena mengandung banyak kemaslahatan, seperti membentuk ketenangan jiwa, menjaga kehormatan, serta menyempurnakan ajaran agama. Oleh sebab itu, menikah dalam kategori ini dipandang sebagai pilihan yang lebih utama dibandingkan tidak menikah.
- 3) Mubah, yaitu kondisi di mana seseorang tidak memiliki dorongan kuat untuk menikah dan juga tidak berada dalam situasi yang berpotensi menjerumuskannya pada pelanggaran syariat. Dalam keadaan ini, pernikahan tidak menjadi tuntutan maupun larangan, sehingga individu memiliki kebebasan untuk memilih menikah atau tidak. Hal ini menunjukkan bahwa Islam memberikan ruang fleksibilitas sesuai dengan kondisi psikologis dan sosial seseorang.
- 4) Haram, yaitu bagi individu yang tidak memiliki kemampuan untuk menjalankan kewajiban dalam pernikahan, baik dari segi nafkah

lahir maupun batin, atau memiliki potensi kuat untuk menimbulkan kemudharatan bagi pasangan. Dalam kondisi ini, pernikahan justru dilarang karena bertentangan dengan prinsip keadilan, tanggung jawab, dan kemaslahatan dalam Islam. Larangan ini menegaskan bahwa pernikahan bukan hanya hak, tetapi juga amanah yang harus dipertanggungjawabkan.

Menurut Wahbah az-Zuhaili dalam karya *Al-Fiqh al-Islami wa Adillatuhu* yang menyatakan bahwa pernikahan tidak hanya dipahami sebagai hubungan yang sah secara hukum, tetapi juga sebagai amanah yang menuntut tanggung jawab besar. Oleh karena itu, kesiapan individu dalam memenuhi hak dan kewajiban rumah tangga, baik dari aspek ekonomi, biologis, maupun moral, menjadi faktor penting sebelum melangsungkan pernikahan.

Dengan demikian, kesiapan menikah dalam perspektif fiqih Islam bersifat fleksibel dan kontekstual, yang tidak hanya didasarkan pada keinginan semata, tetapi juga pada kesiapan nyata dalam menjalankan tanggung jawab serta menjaga nilai-nilai agama. Oleh sebab itu, pernikahan dalam Islam perlu dilandasi oleh kesiapan yang matang agar tujuan membentuk keluarga yang sakinah, mawaddah, dan rahmah dapat terwujud.²¹

c. Integrasi Marriage Readiness Theory dan Perspektif Islam

Penelitian ini mengintegrasikan kerangka teoritis kesiapan menikah antara teori kesiapan menikah menurut Robert O. Blood Jr. dengan perspektif Islam. Integrasi ini tidak dimaksudkan untuk mengubah struktur teoritis yang digunakan, melainkan sebagai upaya memperkaya makna dari setiap aspek melalui nilai-nilai keislaman.

²¹ Prof. Dr. Wahbah Az-Zuhaili, *Fiqih Islam Wa Adillatuhu* (Jakarta: Gema Insani Press, 2010).

Aspek dalam teori kesiapan menikah memiliki kesesuaian dengan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam. Dengan demikian, kesiapan menikah dalam penelitian ini tidak hanya dipahami sebagai kondisi psikologis dan sosial, tetapi juga sebagai kesiapan yang mencakup dimensi moral dan spiritual.

Pada aspek kesiapan emosional, teori menjelaskan bahwa individu yang siap menikah adalah individu yang mampu mengelola emosi serta menjaga kestabilan perasaan dalam hubungan. Berdasarkan analisis peneliti, konsep ini sejalan dengan nilai kesabaran (ṣabr) dalam Islam, yaitu kemampuan menahan amarah dan mengendalikan diri dalam menghadapi konflik rumah tangga.

Kesiapan psikologis dalam teori berkaitan dengan kematangan mental dan tanggung jawab individu dalam menjalankan peran sebagai suami atau istri. Berdasarkan analisis peneliti, aspek ini memiliki kesesuaian dengan konsep amanah dan kedewasaan berpikir (rushd) dalam Islam, di mana individu dituntut untuk mampu menjalankan perannya dengan penuh tanggung jawab.

Kesiapan ekonomi dalam teori mengacu pada kemampuan individu dalam memenuhi kebutuhan finansial keluarga. Berdasarkan analisis peneliti, hal ini sejalan dengan kewajiban memberikan nafkah dalam Islam sebagai bentuk tanggung jawab dalam kehidupan rumah tangga, yang menjadi salah satu indikator penting dalam kesiapan menikah.

Pada aspek kesiapan sosial, teori menekankan pentingnya kemampuan individu dalam berinteraksi dan menjalin hubungan yang harmonis. Berdasarkan analisis peneliti, aspek ini selaras dengan konsep mu'āsyarah bil ma'rūf dalam Islam, yaitu bergaul dengan cara yang baik serta memperlakukan pasangan secara layak dalam kehidupan rumah tangga.

Adapun kesiapan waktu dan kondisi hidup berkaitan dengan kesiapan individu dalam menghadapi situasi kehidupan yang mendukung pernikahan. Berdasarkan analisis peneliti, aspek ini memiliki kesesuaian dengan konsep kemampuan (istiṭā'ah) dalam Islam, yaitu kesiapan menyeluruh baik secara fisik, mental, maupun ekonomi sebelum melangsungkan pernikahan.

d. Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Menikah

1) Usia dan Kematangan Fisiologis

Usia kronologis dan kematangan fisiologis sering dianggap sebagai indikator awal kesiapan menikah karena berkaitan dengan kesiapan biologis (kesuburan, kesiapan reproduksi) dan fase perkembangan psikososial dewasa awal. Individu yang memasuki usia dewasa awal lebih cenderung melaporkan kesiapan yang lebih tinggi dibanding remaja atau dewasa muda yang belum matang peran sosialnya, sehingga usia menjadi salah satu variabel prediktor kesiapan menikah.²²

2) Pendidikan dan Pengetahuan (Pendidikan Pranikah)

Tingkat pendidikan formal dan pengetahuan spesifik tentang pernikahan (kesehatan reproduksi, hak-kewajiban rumah tangga, pengelolaan keluarga) berkorelasi positif dengan kesiapan menikah. Calon pengantin yang mengikuti pendidikan pranikah atau memiliki pengetahuan memadai cenderung lebih siap menghadapi konsekuensi medis, sosial, dan finansial dari pernikahan. Oleh karena itu intervensi edukatif (kursus pranikah) sering direkomendasikan untuk meningkatkan kesiapan.²³

²² Sri Ayatina Hayati Et Al., “Pengaruh Usia Terhadap Kesiapan Menikah Pada Wanita Remaja,” *Jurnal Consulenza: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi* 6 (2) (2023): 224–33.

²³ Shella Fitriani¹* And Sahrudi², “Hubungan Karakteristik Dan Pengetahuan Tentang Perencanaan Berkeluarga Dengan Kesiapan Menikah Calon Pengantin Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Tambun Utara,” *Manuju: Malahayati Nursing Journal* 6 (2024).

3) Kematangan Emosional dan Kesiapan Psikologis

Kematangan emosional (kemampuan mengelola emosi, empati, kontrol impuls) merupakan faktor krusial yang memengaruhi kesiapan menikah. Individu dengan tingkat kematangan emosional tinggi menunjukkan kapasitas lebih baik dalam berkomunikasi, menyelesaikan konflik, dan berkomitmen pada hubungan jangka panjang.²⁴

4) Kesiapan Ekonomi

Stabilitas ekonomi dan kesiapan finansial termasuk kemampuan memperoleh pendapatan, mengatur anggaran rumah tangga, dan kesiapan menanggung biaya rumah tangga menjadi penentu penting kesiapan menikah. Ketidakpastian ekonomi (pengangguran, pendapatan rendah) menurunkan kesiapan untuk menikah dan menjadi pendorong penundaan pernikahan atau terjadinya masalah rumah tangga pasca menikah.²⁵

5) Kesehatan Reproduksi dan Akses Layanan Kesehatan

Kesiapan menikah juga dilandaskan pada kondisi kesehatan reproduksi dan akses ke layanan kesehatan (*screening* pra-nikah, konseling keluarga berencana). Pengetahuan dan pemeriksaan kesehatan pra-nikah dapat mengidentifikasi risiko medis yang mempengaruhi kesiapan fisik dan kesiapan psikologis calon pengantin sehingga meminimalkan komplikasi kehamilan dan konflik keluarga terkait kesehatan.²⁶

²⁴ Wan Nur Hikmah And Anizar Rahayu, “Kematangan Emosi Dan Dukungan Sosial Berpengaruh Terhadap Kesiapan Menikah Pada Dewasa Awal,” *Jurnal Psikologi Kreatif Inovatif* 5, No. 1 (2015): 19–29.

²⁵ Novita Aidil Fitri1 Et Al., “Tren Pernikahan Muda Di Indonesia: Implikasi Terhadap Pendidikan Dan Perkembangan Keluarga,” *Jurnal Sindoro Cendekia Pendidikan* 4, No. 2 (2024).

²⁶ Kesehatan Kemenkes Surabaya, “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Calon Pengantin Mengenai Kesehatan Pranikah,” *Journal Of Midwifery Science And Women's Health* 4, No. 1 (2023): 13–22, <https://doi.org/10.36082/jmswh.v4i1.1100>.

3. Pernikahan Dini

a. Pengertian Pernikahan Dini

Pernikahan dini biasanya diartikan sebagai pernikahan yang terjadi ketika salah satu atau kedua belah pihak belum memiliki kesiapan fisik, mental, sosial, dan finansial yang cukup untuk menjalankan tanggung jawab pernikahan usia sering dijadikan patokan, seperti pernikahan sebelum 18 atau 19 tahun, yang dapat berujung pada risiko seperti berhenti sekolah, masalah kesehatan reproduksi, dan penurunan kualitas hidup keluarga dalam jangka waktu lama. Pengertian ini tidak semata-mata bersifat hukum (sesuai ambang batas usia berdasarkan undang-undang atau peraturan), melainkan juga normatif dan bergantung pada konteks: pernikahan dini adalah masalah sosial yang terpengaruh oleh aspek ekonomi, budaya, pendidikan, dan lingkungan keluarga, sehingga memerlukan strategi pencegahan dan penanganan yang melibatkan berbagai disiplin ilmu.²⁷

b. Dampak Pernikahan Dini

Pernikahan dini yakni menikah pada usia yang secara biologis, psikologis, sosial atau ekonomi belum matang menimbulkan dampak yang signifikan di berbagai aspek kehidupan. Dari segi kesehatan, remaja perempuan yang menikah dini lebih berisiko mengalami komplikasi kehamilan, persalinan prematur, dan bayi dengan berat lahir rendah.²⁸ Di bidang psikososial, ketidakmatangan emosional dan sosial pasangan muda mengarah pada kesulitan dalam adaptasi rumah tangga, konflik interpersonal, dan peningkatan kemungkinan

²⁷ Penelitian Kepada Masyarakat Et Al., “Dampak Pernikahan Usia Dini Terhadap Kesehatan Reproduksi 1,” *Jurnal Pengabdian Dan Penelitian Kepada Masyarakat* 2, No. 1 (2021).

²⁸ Firda Salsabila Khairunnisa Et Al., “Dampak Pernikahan Dini Terhadap Potensi Baby Blues Syndrom Pada Ibu Muda Di Kabupaten Bandung,” *Jurnal Studi Masyarakat Dan Pendidikan* 6, No. 1 (2023): 63–73, <https://doi.org/10.29408/Sosedu.V6i1.15101>.

perceraian.²⁹ Dari sisi ekonomi & pendidikan, pernikahan dini sering memaksa penghentian sekolah dan menghambat peluang kerja, sehingga memperkuat siklus kemiskinan antargenerasi. Pola asuh anak yang lahir dari pasangan menikah dini kurang optimal karena keterbatasan pengalaman orang tua muda serta tekanan sosial ekonomi, sehingga berpotensi memengaruhi perkembangan anak ke masa depan.³⁰

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini disusun untuk menjelaskan hubungan antara bimbingan kursus calon pengantin dengan kesiapan menikah pada pasangan pernikahan dini berdasarkan landasan teori yang relevan. Bimbingan kursus calon pengantin merupakan suatu proses pembinaan yang diberikan kepada individu sebelum memasuki kehidupan pernikahan, dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman, sikap, dan keterampilan dalam membangun rumah tangga yang sakinah, mawaddah, dan rahmah. Dalam penelitian ini, bimbingan kursus calon pengantin dianalisis menggunakan pendekatan Social Learning Theory yang dikemukakan oleh Albert Bandura. Teori ini menjelaskan bahwa proses belajar individu terjadi melalui pengamatan, peniruan, serta penguatan terhadap perilaku yang diamati. Melalui proses tersebut, individu dapat mengembangkan kemampuan dalam memahami peran, tanggung jawab, serta pola interaksi dalam kehidupan berumah tangga. Selain itu, keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya (self-efficacy) juga menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan individu dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama proses bimbingan.

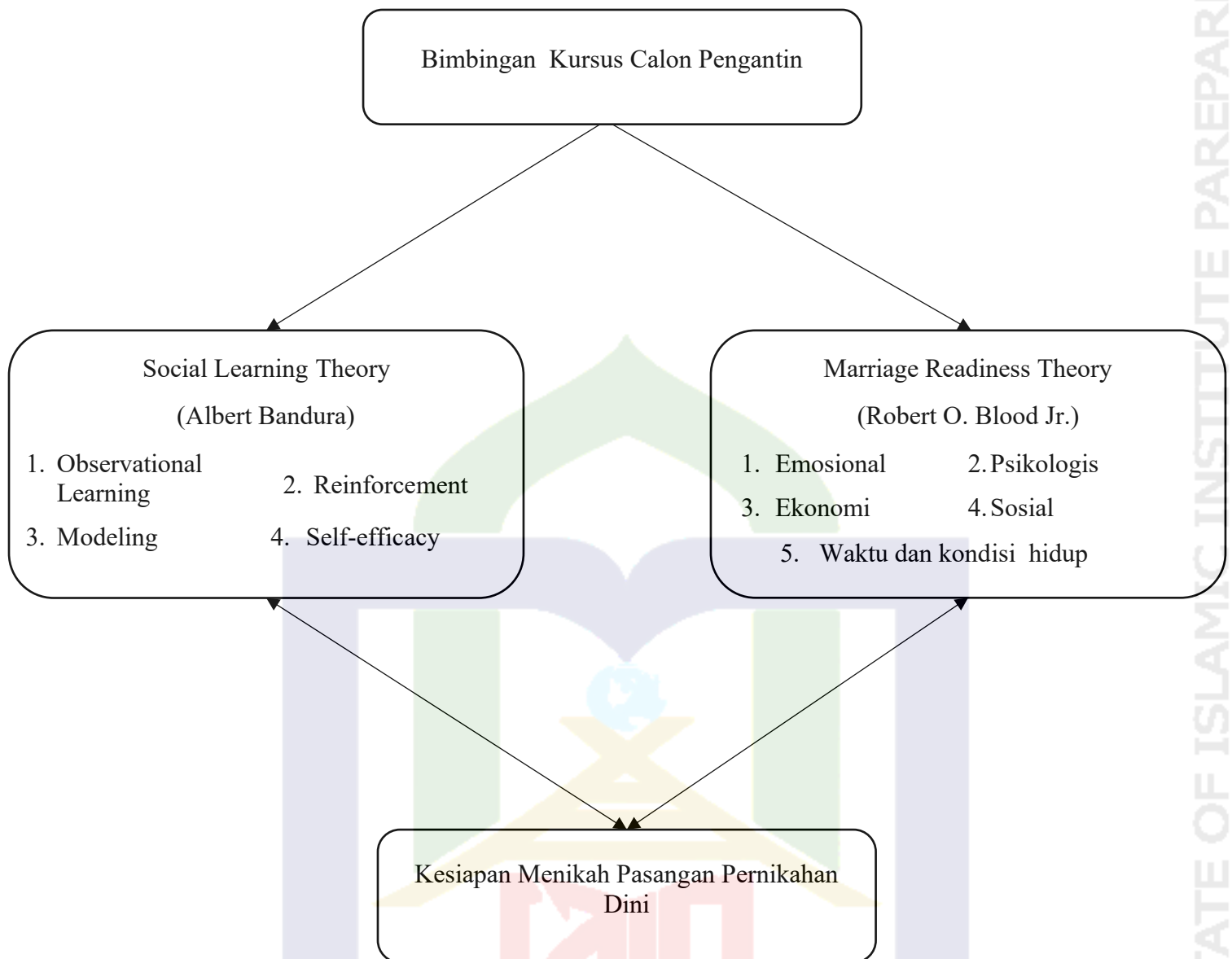
²⁹ Iklil Hasbiyalla Et Al., “Dampak Pernikahan Dini Terhadap Tingkat Perceraian,” *Samawa : Jurnal Hukum Keluarga Islam* 4, No. 1 (2024): 1–11.

³⁰ Mugni Wahdaniyah S3 Asridaa1, Hartati S2*, “Dampak Pernikahan Dini Terhadap Pola Asuh Anak Dalam Keluarga,” *Jurnal Kesehatan Tambusai* 3, No. 1 (2022): 256–61.

Adapun kesiapan menikah dalam penelitian ini mengacu pada Marriage Readiness Theory yang dikemukakan oleh Robert O. Blood Jr., yang meliputi beberapa aspek, yaitu kesiapan emosional, psikologis, ekonomi, sosial, serta kesiapan dalam menghadapi kondisi dan dinamika kehidupan. Kesiapan tersebut merupakan faktor penting yang harus dimiliki oleh individu sebelum memasuki jenjang pernikahan, khususnya bagi pasangan yang menikah pada usia dini yang cenderung masih berada dalam tahap perkembangan menuju kematangan.

Secara konseptual, bimbingan kursus calon pengantin memiliki peran dalam meningkatkan kesiapan menikah melalui proses pemberian materi, pengalaman belajar, serta pembentukan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai kehidupan berumah tangga. Proses pembelajaran yang berlangsung dalam bimbingan tersebut diharapkan mampu membentuk kesiapan individu dalam mengelola emosi, menjalin hubungan sosial, memahami kondisi ekonomi, serta menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan pernikahan.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa semakin baik pelaksanaan bimbingan kursus calon pengantin yang diterima oleh individu, maka semakin tinggi pula tingkat kesiapan menikah yang dimiliki. Oleh karena itu, bimbingan kursus calon pengantin diduga memiliki pengaruh terhadap kesiapan menikah pada pasangan pernikahan dini, sehingga hubungan antara kedua variabel tersebut perlu dikaji secara empiris dalam penelitian ini.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

D. Hipotesis

1. Hipotesis Nol (H_0): Tidak terdapat pengaruh antara bimbingan kursus calon pengantin terhadap kesiapan menikah pasangan pernikahan dini di KUA Kota Parepare.
2. Hipotesis Alternatif (H_1): Terdapat pengaruh antara bimbingan kursus calon pengantin terhadap kesiapan menikah pasangan pernikahan dini di KUA Kota Parepare.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini berusaha mengukur sejauh mana bimbingan kursus calon pengantin memberikan pengaruh terhadap kesiapan pasangan muda dalam menjalani kehidupan rumah tangga. Pendekatan ini menekankan pada pengumpulan data berbentuk angka yang kemudian dianalisis secara statistik untuk mengetahui besarnya pengaruh antarvariabel. Melalui pendekatan kuantitatif, peneliti dapat melihat secara objektif bagaimana pengalaman mengikuti kursus calon pengantin berkontribusi terhadap peningkatan kesiapan emosional, sosial, dan spiritual pasangan muda sebelum dan setelah menikah.³¹

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif kausal, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih.³² Dalam konteks ini, penelitian menelaah sejauh mana kegiatan bimbingan pranikah di KUA, khususnya kursus calon pengantin sebagai variabel X, mampu menumbuhkan kesiapan menikah pasangan muda sebagai variabel Y dalam menghadapi dinamika rumah tangga dan tanggung jawab baru sebagai suami istri. Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh pemahaman empiris mengenai efektivitas kursus calon pengantin sebagai sarana pembentukan ketahanan pribadi dan kesiapan hidup berkeluarga bagi pasangan yang menikah di usia dini.

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2023).

³² Syafrida Hafni Sahir, *Metode Penelitian*, Ed. M.Si Dr. Ir. Try Koryati (Banguntapan, Bantul-Jogjakarta: Penerbit Kbm Indonesia, 2022).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di seluruh Kantor Urusan Agama (KUA) Kota Parepare. Lokasi penelitian dipilih di seluruh KUA Kota Parepare karena lembaga ini merupakan pihak yang secara langsung menyelenggarakan kursus calon pengantin sehingga data mengenai pelaksanaan bimbingan dan kesiapan menikah dapat diperoleh secara autentik dan akurat. Selain itu, seluruh KUA di Parepare memiliki jumlah pasangan menikah usia dini yang cukup bervariasi sehingga memungkinkan peneliti mendapatkan gambaran yang lebih objektif dan representatif mengenai efektivitas program Suscatin. Pemilihan seluruh KUA juga memperkuat validitas hasil penelitian karena mencakup keseluruhan populasi layanan pranikah di wilayah tersebut.

2. Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian akan dilakukan kurang lebih 6 bulan. Penelitian akan dilaksanakan setelah seminar proposal dan mendapatkan surat izin penelitian.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi sasaran peneliti untuk digeneralisasikan hasilnya.³³ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasangan pernikahan dini yang telah mengikuti bimbingan kursus calon pengantin (Kursus calon pengantin) di Kantor Urusan Agama (KUA) Kota Parepare. Berdasarkan data dari Kantor Pengadilan Agama Kota Parepare yang tercatat pada laporan pelaksanaan kegiatan tahun 2025 terdapat 60 kasus pernikahan dini di kota Parepare

³³ Arikunto, S. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2021).

2. Sampel

Dalam penelitian ini sampel dipilih melalui *metode purposive sampling*, yaitu pendekatan pemilihan sampel yang didasarkan pada kriteria khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria sampel yang diterapkan meliputi: (1) pasangan yang menikah sebelum usia 19 tahun, (2) telah mengikuti program kursus bimbingan calon pengantin di KUA Kota Parepare, dan (3) bersedia berperan sebagai responden. Jumlah sampel yang digunakan disesuaikan dengan kebutuhan analisis statistik, yaitu 30 pasangan sebagai perwakilan dari populasi terkait. Penentuan jumlah ini diharapkan dapat menghasilkan gambaran yang akurat tentang pengaruh bimbingan kursus calon pengantin terhadap kesiapan pernikahan pasangan muda.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik pengumpulan data untuk memperoleh informasi yang akurat dan relevan terkait pengaruh bimbingan kursus calon pengantin terhadap kesiapan menikah pasangan pernikahan dini di KUA Kota Parepare. Adapun teknik yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Angket (Kuesioner)

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai pendekatan utama. Kuesioner dirancang dalam bentuk pernyataan tertulis dengan menerapkan Skala Likert untuk menilai tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan yang berkaitan dengan variabel penelitian. Skala Likert merupakan skala pengukuran yang digunakan untuk mengetahui sikap, pendapat, atau persepsi seseorang terhadap suatu objek atau fenomena tertentu. Dalam penelitian ini, variabel X merujuk pada bimbingan kursus calon pengantin, sedangkan

variabel Y adalah kesiapan menikah pada pasangan yang menikah di usia dini.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket (kuesioner) yang disusun menggunakan skala Likert empat tingkat untuk mengukur tanggapan responden terhadap masing-masing variabel. Setiap pernyataan disertai empat alternatif jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Pemberian skor dilakukan berdasarkan sifat pernyataan, di mana pernyataan *favorable* diberi skor 4–1, sedangkan pernyataan *unfavorable* diberi skor secara terbalik, yaitu 1–4. Untuk lebih jelasnya berikut tabel skala penilaian:

Tabel 3.1 Skala

Pernyataan	<i>Favorable</i>	<i>UnFavorable</i>
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Penggunaan skala Likert empat tingkat dimaksudkan untuk menghindari pilihan jawaban netral sehingga responden diharapkan memberikan jawaban yang lebih objektif dan tegas sesuai dengan kondisi yang dialami.

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi diterapkan sebagai cara untuk mengumpulkan data sekunder yang berfungsi sebagai dukungan penting bagi penelitian ini. Data yang diperoleh mencakup berbagai jenis dokumen yang relevan, seperti daftar nama peserta program kursus calon pengantin, statistik terkini mengenai jumlah pasangan yang menikah di usia dini di KUA Kota Parepare, jadwal rinci pelaksanaan kegiatan bimbingan, dokumentasi visual melalui foto-foto acara, serta arsip administrasi

lainnya yang berkaitan dengan proses kursus pranikah. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengakses informasi yang bersifat historis dan administratif, yang tidak selalu dapat ditangkap melalui interaksi langsung dengan responden, sehingga memberikan gambaran yang lebih mendalam tentang latar belakang dan skala program.

Dokumentasi data ini berperan sebagai pelengkap dan alat pembanding yang penting terhadap temuan dari kuesioner. Misalnya, dengan mengkoscek daftar peserta terhadap hasil angket, peneliti dapat memverifikasi tingkat partisipasi yang sebenarnya dan memastikan bahwa sampel penelitian benar-benar mencerminkan target populasi, seperti pasangan muda yang menikah dini. Foto kegiatan dapat memberikan bukti visual tentang suasana sesi, seperti ekspresi peserta atau kelompok interaksi, yang memperkuat analisis observasi mengenai efektivitas penyampaian materi. Sementara itu, administrasi arsip, seperti laporan tahunan atau catatan evaluasi, membantu mengidentifikasi pola jangka panjang, misalnya tren peningkatan minat terhadap program kursus calon pengantin seiring waktu atau tantangan administratif yang mempengaruhi pelaksanaannya.

E. Definisi Operasional Variabel

1. Kursus calon pengantin

Bimbingan Kursus calon pengantin adalah program pembinaan pranikah yang diberikan oleh KUA kepada calon pasangan sebelum pernikahan. Dalam penelitian ini, variabel bimbingan kursus calon pengantin diartikan sebagai tingkat pemahaman dan manfaat yang dirasakan responden terhadap materi bimbingan yang meliputi komunikasi pasangan, pengelolaan konflik, hak dan kewajiban suami istri, kesiapan sosial-ekonomi, dan nilai spiritual. Variabel ini diukur melalui kuesioner berdasarkan persepsi responden.

2. Kesiapan Menikah Pasangan Pernikahan Dini

Kesiapan menikah pasangan pernikahan dini adalah tingkat kesiapan pasangan yang menikah di bawah usia 19 tahun dalam menjalani kehidupan rumah tangga. Kesiapan menikah mencakup kesiapan emosional, sosial, ekonomi, dan spiritual. Variabel ini diukur melalui kuesioner yang menggambarkan kemampuan responden dalam mengelola emosi, beradaptasi dengan peran keluarga, memahami tanggung jawab ekonomi, dan menghayati nilai-nilai pernikahan.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berfungsi sebagai sarana bagi peneliti untuk mengumpulkan data secara objektif, sistematis, dan sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, instrumen dikembangkan berdasarkan metode pengumpulan data yang telah ditentukan, yaitu kuesioner dan dokumentasi. Setiap instrumen dirancang saling mendukung agar data yang dikumpulkan memberikan gambaran menyeluruh tentang dampak bimbingan kursus calon pengantin (Kursus calon pengantin) terhadap kesiapan menikah pasangan pernikahan dini di KUA Kota Parepare.

1. Bimbingan Kursus calon pengantin

Tabel 3.2 *Blue Print* Bimbingan Kursus calon pengantin

Aspek	Indikator	No. Butir Soal		Jumlah
		Favorabel	Unfavorabel	
Bimbingan Kursus calon pengantin	Observational Learning	1,2,3,4	5,6,7,8	8
	Reinforcement	9,10,11,12	13,14,15,16	8
	Modeling	17,18,19	20,21,22	6
	Self-efficacy	23,24,25,26	27,28,29,30	8
	Total Item			30

2. Kesiapan Menikah Pasangan Pernikahan Dini

Tabel 3.3 *Blue Print* Kesiapan Menikah Pasangan Pernikahan Dini

Aspek	Indikator	No. Butir Soal		Jumlah
		Favoriabel	Unfavoriabel	
Kesiapan Menikah	Kesiapan Emosional	1,2,3	4,5,6	6
	Kesiapan Psikologis	7,8,9	10,11,12	6
	Kesiapan Sosial	13,14,15	16,17,18	6
	Kesiapan Ekonomi	19,20,21	22,23,24	6
	Kesiapan Waktu&Kondisi Hidup	25,26,27	28,29,30	6
	Total Item			30

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan lanjutan yang dilakukan setelah seluruh data dari responden maupun sumber data lainnya berhasil dikumpulkan. Pada tahap ini, data yang telah diperoleh diolah, diklasifikasikan, dan dianalisis secara sistematis dengan menggunakan teknik analisis yang sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga dapat menghasilkan informasi yang bermakna untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis penelitian.³⁴ Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana. Tujuannya adalah untuk mengetahui pengaruh bimbingan kursus calon pengantin terhadap kesiapan menikah pasangan pernikahan dini di Kantor Urusan Agama (KUA) Kota Parepare.

Teknik analisis data merupakan tahapan yang sangat penting dalam penelitian kuantitatif, karena melalui proses analisis data peneliti dapat mengolah dan menginterpretasikan data empiris yang diperoleh dari responden secara objektif. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan untuk menguji pengaruh bimbingan kursus calon pengantin terhadap kesiapan

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Ed. Sutopo (Bandung: Alfabeta, Cv, 2023).S

menikah pada pasangan yang menikah di usia dini di KUA Kota Parepare. Seluruh data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan bantuan program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 26, sehingga proses pengolahan data dilakukan secara terstruktur dan hasil analisis yang diperoleh bersifat akurat serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Tahapan analisis data dalam penelitian ini meliputi beberapa langkah utama, yaitu uji kualitas instrumen penelitian, uji prasyarat analisis, serta uji hipotesis penelitian. Setiap tahapan analisis dilakukan secara berurutan untuk memastikan bahwa data yang dianalisis telah memenuhi syarat statistik sehingga kesimpulan yang dihasilkan benar-benar mencerminkan kondisi yang sebenarnya.

1. Uji Validitas

Uji validitas instrumen dilakukan untuk mengetahui sejauh mana setiap butir pernyataan mampu mengukur variabel yang diteliti secara tepat. Instrumen yang valid adalah instrumen yang mampu mengukur apa yang seharusnya diukur.³⁵ Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi Product Moment Pearson terhadap 30 responden di luar sampel penelitian. Berdasarkan jumlah responden tersebut dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), diperoleh nilai r tabel sebesar 0,361. Dengan demikian, suatu butir pernyataan dinyatakan valid apabila memiliki nilai r hitung $> r$ tabel (0,361), sedangkan butir pernyataan dinyatakan tidak valid apabila r hitung $\leq r$ tabel (0,361).

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ed. Sutopo (Bandung: Alfabeta, CV, 2023).

a. Uji Validitas Variabel X (Bimbingan Kursus Calon Pengantin)

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Variabel X

Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0,433319	0,361	Valid
2	0,509971	0,361	Valid
3	0,11731	0,361	Tidak Valid
4	0,380915	0,361	Valid
5	0,066332	0,361	Tidak Valid
6	0,52725	0,361	Valid
7	0,248705	0,361	Tidak Valid
8	0,212981	0,361	Tidak Valid
9	0,515467	0,361	Valid
10	0,27288	0,361	Tidak Valid
11	0,464776	0,361	Valid
12	0,591371	0,361	Valid
13	0,178593	0,361	Tidak Valid
14	0,375951	0,361	Valid
15	0,403471	0,361	Valid
16	0,547568	0,361	Valid
17	0,64455	0,361	Valid
18	0,13987	0,361	Tidak Valid
19	0,438194	0,361	Valid
20	0,639186	0,361	Valid
21	0,657686	0,361	Valid
22	0,330822	0,361	Tidak Valid
23	0,581608	0,361	Valid
24	0,627743	0,361	Valid

25	0,545005	0,361	Valid
26	-0,0848	0,361	Tidak Valid
27	0,722618	0,361	Valid
28	0,66835	0,361	Valid
29	0,665465	0,361	Valid
30	-0,29283	0,361	Tidak Valid

Sumber Primer: Data Primer Diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji coba instrumen pada variabel X (Bimbingan Kursus Calon Pengantin) yang telah dilakukan diperoleh bahwa dari 30 item pernyataan pada variabel bimbingan kursus calon pengantin terdapat 20 item yang dinyatakan valid dan 10 item yang dinyatakan tidak valid karena memiliki nilai r -hitung yang lebih kecil dari r -tabel.

b. Uji Validitas Variabel Y (Kesiapan Menikah Pasangan Pernikahan Dini)

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Variabel Y

Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0,334161	0,361	Tidak Valid
2	0,40708	0,361	Valid
3	0,43511	0,361	Valid
4	0,5371	0,361	Valid
5	0,55127	0,361	Valid
6	0,390893	0,361	Valid
7	0,659444	0,361	Valid
8	0,446997	0,361	Valid
9	0,307763	0,361	Tidak Valid
10	0,594676	0,361	Valid
11	0,048888	0,361	Tidak Valid
12	0,249148	0,361	Tidak Valid

13	0,636825	0,361	Valid
14	0,457693	0,361	Valid
15	0,515683	0,361	Valid
16	0,416062	0,361	Valid
17	0,45222	0,361	Valid
18	0,564934	0,361	Valid
19	0,458221	0,361	Valid
20	0,566661	0,361	Valid
21	0,358695	0,361	Tidak Valid
22	-0,0165	0,361	Tidak Valid
23	0,557955	0,361	Valid
24	0,457667	0,361	Valid
25	0,430729	0,361	Valid
26	0,430729	0,361	Valid
27	0,625687	0,361	Valid
28	0,311823	0,361	Tidak Valid
29	0,323904	0,361	Tidak Valid
30	0,410116	0,361	Valid

Sumber Primer: Data Primer Diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji coba instrumen yang telah dilakukan diperoleh bahwa dari 30 item pernyataan pada variabel kesiapan menikah pasangan pernikahan dini, dari 30 item pernyataan yang dinyatakan valid 22 item dan 8 item yang dinyatakan tidak valid.

Item-item yang dinyatakan tidak valid tersebut tidak digunakan dalam penelitian utama karena belum mampu mengukur konstruk atau indikator variabel secara tepat. Ketidakvalidan item menunjukkan bahwa pernyataan tersebut memiliki tingkat korelasi yang rendah terhadap skor total variabel, sehingga dinilai kurang representatif dalam menggambarkan aspek yang

hendak diukur. Oleh karena itu, untuk menjaga kualitas data penelitian, meningkatkan ketepatan pengukuran, serta memastikan instrumen yang digunakan benar-benar mampu merepresentasikan variabel penelitian, maka hanya item-item yang memenuhi kriteria validitas yang digunakan pada tahap pengumpulan data penelitian. Instrumen yang dinyatakan valid selanjutnya akan digunakan dalam pengumpulan data penelitian utama pada 30 pasangan pernikahan dini di KUA Kecamatan Soreang, KUA Kecamatan Ujung, dan KUA Kecamatan Bacukiki.

2. Uji Reliabilitas

Setelah instrumen dinyatakan valid, tahap selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi atau keandalan instrumen penelitian dalam mengukur variabel yang diteliti. Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang relatif konsisten apabila digunakan pada waktu atau kondisi yang berbeda. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha, yang umum digunakan dalam penelitian sosial dengan instrumen kuesioner skala Likert.³⁶ Nilai Cronbach's Alpha menunjukkan sejauh mana item-item dalam instrumen memiliki konsistensi internal.

Instrumen penelitian dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha $\geq 0,60$. Apabila nilai Cronbach's Alpha berada di bawah ketentuan tersebut, maka instrumen perlu diperbaiki atau direvisi sebelum digunakan lebih lanjut.

³⁶ Abigail Soesana, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Yayasan Kita Menulis, 2023).

a. Uji Reliabilitas Variabel X (Bimbingan Kursus Calon Pengantin)

Tabel 3.6 *Reliability Statistics Instrumen*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,871	20

Sumber: Output SPSS 26

Berdasarkan tabel 3.6 diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,871 dengan jumlah item valid sebanyak 20 butir. Nilai *Cronbach's Alpha* tersebut lebih besar dari 0,60 sehingga instrumen bimbingan kursus calon pengantin dinyatakan reliabel. Hasil ini menunjukkan bahwa item-item pernyataan pada variabel pada bimbingan kursus calon pengantin memiliki tingkat konsistensi yang baik dalam mengukur variabel yang diteliti. Dengan demikian, instrumen bimbingan kursus calon pengantin layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian.

b. Uji Reliabilitas Variabel Y (Kesiapan Menikah Pasangan Pernikahan Dini)

Tabel 3.7 *Reliability Statistics Instrumen*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,855	22

Sumber: Output SPSS 26

Berdasarkan tabel 3.7 diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,855 dengan jumlah item valid sebanyak 22 butir. Nilai *Cronbach's Alpha* tersebut lebih besar dari 0,60 sehingga instrumen kesiapan menikah pasangan pernikahan dini dinyatakan reliabel. Hasil ini menunjukkan bahwa item-item pernyataan pada variabel pada

bimbingan kursus calon pengantin memiliki tingkat konsistensi yang baik dalam mengukur variabel yang diteliti. Dengan demikian, instrumen bimbingan kursus calon pengantin layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian.

3. Uji Prasyarat

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data penelitian terlebih dahulu diuji untuk memenuhi prasyarat analisis statistik. Uji prasyarat ini penting untuk memastikan bahwa data yang dianalisis memenuhi asumsi dasar dalam analisis regresi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Distribusi data yang normal merupakan salah satu syarat utama dalam analisis regresi linear. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah bahwa data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0,05, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Tabel 3.8 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,76398360
Most Extreme Differences	Absolute	,094
	Positive	,057
	Negative	-,094
Test Statistic		,094

Asymp. Sig. (2-tailed)	,200 ^{c,d}
------------------------	---------------------

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Output SPSS 26

Berdasarkan tabel uji normalitas diatas diketahui bahwa uji normalitas di atas, diketahui bahwa uji normalitas menggunakan *one sample Kolmogorov-Smirnov Test* memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Dengan demikian, data penelitian memenuhi syarat untuk dilakukan analisis regresi sederhana.

b. Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bimbingan kursus calon pengantin dan kesiapan menikah bersifat linear. Hubungan yang linear menunjukkan bahwa perubahan pada variabel bebas diikuti oleh perubahan yang proporsional pada variabel terikat. Uji linearitas dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada Deviation from Linearity. Hubungan antara kedua variabel dinyatakan linear apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Tabel 3.9 Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table			Sum of		Mean		
			Squares	df	Square	F	Sig.
Kesiapan Menikah * Suscatin	Between	(Combined)	172,343	12	14,362	,939	,517
	Groups	Linearity	55,097	1	55,097	3,60	,064
						3	
		Deviation from Linearity	117,246	11	10,659	,697	,735
	Within Groups		718,640	47	15,290		
Total			890,983	59			

Sumber Output SPSS 26

Berdasarkan hasil uji linearitas pada tabel di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi pada *linearity* sebesar $0,064 > 0,05$ dan nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* sebesar $0,735 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel bimbingan kursus calon pengantin dengan kesiapan menikah pasangan pernikahan dini KUA Kota Parepare.

4) Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan analisis regresi linear sederhana, karena penelitian hanya melibatkan satu variabel bebas dan satu variabel terikat.³⁷ Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh bimbingan kursus calon pengantin terhadap kesiapan menikah pasangan pernikahan dini.

Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis, apabila nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, yang berarti terdapat pengaruh bimbingan kursus calon pengantin terhadap kesiapan menikah pasangan pernikahan dini. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi (Sig.) $\geq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

bimbingan kursus calon pengantin terhadap kesiapan menikah pasangan pernikahan dini.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah Pasangan Pernikahan Dini di KUA Kota Parepare. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner yang disebarakan selama periode Mei hingga Juli 2026. Adapun proses penyebaran dilakukan secara langsung dengan menggunakan lembar kuesioner. Total distribusi kuesioner yaitu 60 responden untuk penelitian utama KUA di Kota Parepare. Seluruh kuesioner yang dikembalikan dalam keadaan terisi lengkap kemudian diseleksi, diteliti, dan dianalisis lebih lanjut menggunakan teknik analisis statistic guna menguji hipotesis penelitian yang telah dirumuskan.

Tabel 4.1 Karakteristik responden berdasarkan KUA Kota Parepare

KUA di Kota Parepare	Jumlah	Presentase
Kecamatan Ujung	12	20%
Kecamatan Bacukiki	14	23,3%
Kecamatan Soreang	16	26,6%
Kecamatan Bacukiki Barat	18	30,1%
Total	60	100%

Sumber: Data primer diolah peneliti, 2026

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa mayoritas responden berada pada KUA Kecamatan Bacukiki Barat yaitu sebanyak 18 orang (30,1%). Selanjutnya responden pada KUA Kecamatan Soreang berjumlah 16 orang (26,6%), responden pada KUA Kecamatan Bacukiki sebanyak 14 orang (23,3%), dan responden pada KUA Kecamatan Ujung sebanyak 12 orang (20%).

Hal ini menunjukkan bahwa sebaran responden pada penelitian ini lebih banyak berasal pada KUA Kecamatan Bacukiki Barat dibandingkan dengan KUA lainnya. Dengan presentase sebesar 30,1%, KUA Kecamatan Bacukiki Barat menjadi lokasi dengan jumlah responden terbanyak, sedangkan KUA Kecamatan Ujung memiliki jumlah responden paling sedikit yaitu 20%. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi responden pada KUA Kecamatan Bacukiki Barat lebih dominan pada penelitian ini.

Tabel 4.2 Karakteristik responden berdasarkan Usia

Tahun	Usia	Frekuensi	Presentase
2007	18 Tahun	38	63,5%
2008	17 Tahun	11	18,3%
2009	16 Tahun	7	11,6%
2010	15 Tahun	3	5%
2011	14 Tahun	1	1,6%
Total		60	100%

Sumber: Data primer diolah peneliti, 2026

Berdasarkan Tabel 4.2 diketahui bahwa responden terbanyak merupakan mereka yang lahir pada tahun 2007 dengan jumlah 38 orang (63,5%). Selanjutnya, responden yang lahir pada tahun 2008 berjumlah 11 orang (18,3%), diikuti oleh responden yang lahir pada tahun 2009 sebanyak 7 orang (11,6%). Adapun responden yang lahir pada tahun 2010 sebanyak 3 orang (5%), sedangkan responden yang lahir pada tahun 2011 hanya berjumlah 1 orang (1,6%).

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa komposisi responden dalam penelitian ini didominasi oleh responden yang lahir pada tahun 2007. Sementara itu, jumlah responden yang lahir pada tahun 2011 merupakan yang paling sedikit dibandingkan dengan kelompok tahun kelahiran lainnya. Dengan demikian, karakteristik responden berdasarkan usia

menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kelompok usia yang relatif lebih tua dibandingkan kelompok usia lainnya dalam penelitian ini.

2. Kursus Calon Pengantin Terhadap Kesiapan Menikah Pasangan Dini

a. Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear sederhana dilakukan untuk mengetahui sebagai besar pengaruh variabel bimbingan kursus calon pengantin (X) terhadap kesiapan menikah pasangan pernikahan dini (Y). pengujian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 26 dengan jumlah responden 60 orang.

Tabel 4.3 Output *Model Summary*

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,249 ^a	,062	,046	3,796

a. Predictors: (Constant), SUSCATIN

b. Dependent Variable: KESIAPAN MENIKAH

Sumber: Output SPSS 26

Berdasarkan Tabel 4.3 diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,249. Nilai tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara bimbingan kursus calon pengantin (Suscatin) dengan kesiapan menikah pasangan pernikahan dini, namun hubungan tersebut tergolong rendah.

Selanjutnya, nilai koefisien determinasi R Square (R^2) sebesar 0,062. Hal ini menunjukkan bahwa variasi kesiapan menikah pasangan pernikahan dini dapat dijelaskan oleh variabel bimbingan kursus calon

pengantin (Suscatin) sebesar 6,2%, sedangkan sisanya sebesar 93,8% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

Tabel 4.4 Output *Anova*

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	55,097	1	55,097	3,823	,055 ^b
	Residual	835,887	58	14,412		
	Total	890,983	59			

a. Dependent Variable: KESIAPAN MENIKAH

b. Predictors: (Constant), SUSCATIN

Sumber: Output SPSS 26

Berdasarkan Tabel 4.4 diperoleh nilai F hitung sebesar 3,823 dengan nilai signifikansi sebesar 0,055. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,055 > 0,05$), maka model regresi tidak signifikan. Dengan demikian, Bimbingan Kursus Calon Pengantin (Suscatin) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kesiapan Menikah pasangan pernikahan dini di KUA Kota Parepare.

Tabel 4.5 Output *Coefficients*

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	49,893	10,900		4,577	,000
	SUSCATIN	,334	,171	,249	1,955	,055

a. Dependent Variable: KESIAPAN MENIKAH

Sumber: Output SPSS 26

Berdasarkan Tabel 4.5 diperoleh nilai konstanta (a) sebesar 49,893 dan koefisien regresi (b) sebesar 0,334. Dengan demikian, persamaan regresi linear sederhana dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Kesiapan menikah

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X = Bimbingan kursus calon pengantin

Penyelesaian:

$$Y = 49,893 + 0,334X$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel Bimbingan Kursus Calon Pengantin (Suscatin) akan meningkatkan skor Kesiapan Menikah sebesar 0,334 satuan. Namun berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t hitung sebesar 1,955 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,055. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,055 > 0,05$), maka hipotesis alternatif (H_1) ditolak dan hipotesis nol (H_0) diterima. Dengan demikian, Bimbingan Kursus Calon Pengantin (Suscatin) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kesiapan Menikah pasangan pernikahan dini di KUA Kota Parepare.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bimbingan kursus calon pengantin di Kantor Urusan Agama (KUA) Kota Parepare tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan menikah pada pasangan pernikahan dini. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil uji regresi linear sederhana yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,055, lebih besar daripada taraf signifikansi 0,05 ($0,055 > 0,05$). Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_1) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Bimbingan Kursus Calon

Pengantin terhadap kesiapan menikah pasangan pernikahan dini ditolak, sedangkan hipotesis nol (H_0) diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan Bimbingan Kursus Calon Pengantin belum mampu memberikan pengaruh yang bermakna terhadap kesiapan menikah pasangan usia dini di KUA Kota Parepare.

Tidak signifikannya pengaruh tersebut menunjukkan bahwa kesiapan menikah merupakan kondisi yang tidak hanya dipengaruhi oleh keikutsertaan seseorang dalam program Bimbingan Kursus Calon Pengantin, tetapi juga oleh berbagai faktor lain yang lebih kompleks. Dalam penelitian ini, terdapat dua hal yang diduga menjadi penyebab belum optimalnya pengaruh Bimbingan Kursus Calon Pengantin terhadap kesiapan menikah, yaitu durasi pelaksanaan bimbingan yang relatif singkat serta pola pelaksanaan bimbingan yang masih didominasi oleh penyampaian materi melalui metode ceramah.

Durasi pelaksanaan Bimbingan Kursus Calon Pengantin yang terbatas menyebabkan peserta hanya memiliki waktu yang relatif singkat untuk menerima dan memahami materi yang diberikan. Padahal, pembentukan kesiapan menikah merupakan proses yang membutuhkan waktu karena berkaitan dengan perubahan pola pikir, sikap, dan perilaku seseorang dalam menjalankan kehidupan rumah tangga. Waktu pelaksanaan yang singkat menyebabkan peserta belum memiliki kesempatan yang cukup untuk menginternalisasi materi ke dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pengetahuan yang diperoleh belum sepenuhnya berkembang menjadi kesiapan menikah yang nyata.

Berdasarkan hal tersebut, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurul Aini dkk. (2024) yang menyatakan bahwa durasi pelaksanaan bimbingan merupakan salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan kesiapan menikah calon pengantin. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa waktu pelaksanaan bimbingan yang relatif terbatas dapat mengurangi efektivitas proses pembelajaran karena peserta belum memiliki

kesempatan yang memadai untuk memahami, menginternalisasi, serta menerapkan materi yang telah diberikan. Dengan demikian, pembentukan kesiapan menikah tidak hanya bergantung pada materi yang disampaikan, tetapi juga dipengaruhi oleh kecukupan waktu pelaksanaan sehingga peserta dapat mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan dalam menjalani kehidupan rumah tangga.³⁸

Selain durasi pelaksanaan, pola bimbingan yang diterapkan juga memengaruhi hasil penelitian ini. Pelaksanaan Bimbingan Kursus Calon Pengantin di KUA Kota Parepare masih lebih banyak menggunakan metode ceramah atau penyampaian materi oleh narasumber. Pola tersebut memang memberikan tambahan pengetahuan kepada peserta mengenai hak dan kewajiban suami istri, pembentukan keluarga sakinah, kesehatan reproduksi, maupun kehidupan rumah tangga. Namun demikian, metode tersebut masih memberikan kesempatan yang terbatas kepada peserta untuk melakukan simulasi, praktik komunikasi pasangan, latihan penyelesaian konflik, maupun pendampingan secara personal. Akibatnya, peserta lebih banyak memperoleh pengetahuan secara teoritis daripada pengalaman belajar yang mampu membentuk kesiapan menikah secara nyata.

Temuan penelitian ini juga dapat dikaitkan dengan penelitian Ramli, Marhani, dan Nurhikmah mengenai Pola Bimbingan dan Penyuluhan Islam bagi Mahasiswa pada Program PASIH STAIN Parepare. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa efektivitas bimbingan dipengaruhi oleh pola pelaksanaannya, yaitu melalui pendekatan personal, metode partisipatif, praktik, pendampingan, dan evaluasi yang berkelanjutan.³⁹

Temuan penelitian ini tidak sepenuhnya sejalan dengan Teori Social Learning yang dikemukakan oleh Albert Bandura. Menurut Bandura, proses

³⁸ Aini Et Al., “Layanan Bimbingan Pranikah Untuk Meningkatkan Kesiapan Calon Pengantin,” *Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 4, No 1 (2024).

³⁹ Ramli Nurhikmah, Marhani, “Pola Bimbingan Dan Penyuluhan Islam Bagi Mahasiswa Pada Program Pasih Stain Parepare” 2 (2016).

belajar tidak hanya terjadi melalui penyampaian informasi, tetapi juga melalui proses perhatian (attention), penyimpanan informasi (retention), reproduksi perilaku (behavioral reproduction), dan motivasi (motivation). Individu akan lebih mudah membentuk perilaku baru apabila memperoleh kesempatan untuk mengamati suatu perilaku (observational learning), meniru perilaku tersebut (modeling), mempraktikkannya secara langsung, kemudian memperoleh penguatan (reinforcement) terhadap perilaku yang telah dilakukan.⁴⁰

Berdasarkan hasil penelitian, di kaitkan dengan proses pembelajaran yang dijelaskan oleh Bandura diduga belum berlangsung secara optimal dalam pelaksanaan bimbingan kursus calon pengantin di KUA Kota Parepare. Pelaksanaan bimbingan masih lebih menekankan pada penyampaian materi secara teoritis dibandingkan bimbingan yang memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengamati contoh perilaku, melakukan simulasi kehidupan rumah tangga, mempraktikkan keterampilan komunikasi, maupun memperoleh umpan balik terhadap perilaku yang dipraktikkan. Dengan demikian, hasil penelitian ini bukan berarti bertentangan dengan Teori Social Learning Bandura, melainkan menunjukkan bahwa dalam teori tersebut belum sepenuhnya diterapkan dalam pelaksanaan bimbingan kursus calon pengantin. Akibatnya, perubahan perilaku yang diharapkan berupa meningkatnya kesiapan menikah belum terbentuk secara optimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan *Marriage Readiness Theory* yang menjelaskan bahwa kesiapan menikah tidak hanya ditentukan oleh keinginan untuk menikah, tetapi juga oleh kematangan individu dalam aspek emosional, psikologis, sosial, dan ekonomi. Teori ini menegaskan bahwa individu yang memiliki kesiapan menikah yang baik akan lebih mampu menjalankan perannya dalam keluarga, menyelesaikan konflik secara dewasa, serta membangun hubungan yang harmonis dengan pasangan. Berdasarkan uraian

⁴⁰ Bandura, *Social learning theory*.

tersebut, kesiapan menikah menjadi modal penting dalam membangun keluarga yang stabil dan sejahtera.⁴¹

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novi Hadiani Azhari, Sardin, dan Viena R. Hasanah (2020) yang menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan perkawinan pranikah memiliki hubungan positif dengan kesiapan menikah, namun hubungan tersebut tidak terjadi secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan menikah tidak hanya dipengaruhi oleh bimbingan pranikah, tetapi juga oleh faktor lain seperti kematangan usia, kondisi ekonomi, pendidikan, serta kesiapan psikologis individu.⁴²

Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian A. Muri Yusuf (2022) yang menyatakan bahwa kesiapan menikah dipengaruhi oleh berbagai aspek, seperti kesiapan emosional, kesiapan ekonomi, dan pemahaman terhadap peran suami istri. Hal tersebut menunjukkan bahwa kesiapan menikah merupakan kondisi yang kompleks sehingga tidak hanya ditentukan oleh keikutsertaan dalam program Bimbingan Kursus Calon Pengantin.⁴³

Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anas Aulia Toha dan Winda Kustiawan (2024) menunjukkan bahwa bimbingan pranikah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan calon pengantin. Perbedaan hasil penelitian ini kemungkinan disebabkan oleh perbedaan karakteristik responden, lokasi penelitian, serta kondisi sosial dan psikologis responden yang diteliti. Selain itu, penelitian ini berfokus pada pasangan pernikahan dini yang memiliki karakteristik khusus sehingga kesiapan menikah mereka tidak hanya dipengaruhi oleh bimbingan

⁴¹ Robert O. Blood, *Marriage*.

⁴² Novi Hadiani Azhari, "Efektivitas Pelaksanaan Bimbingan Perkawinan Pranikah Calon Pengantin Dalam Meningkatkan Kesiapan Menikah," 2020.

⁴³ Yusuf, "Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Analisis Tingkat Kesiapan Menikah Calon Pengantin."

kursus calon pengantin, tetapi juga oleh faktor-faktor lain seperti kematangan emosional, dukungan keluarga, dan kondisi ekonomi.⁴⁴

Di sisi lain, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Moch. Bahrul Anam dan Ahmad Faruq (2025) yang menyimpulkan bahwa bimbingan pranikah memberikan manfaat dalam mempersiapkan calon pengantin menuju terbentuknya keluarga sakinah. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan pranikah mampu meningkatkan pemahaman calon pengantin mengenai hak dan kewajiban suami istri, komunikasi dalam rumah tangga, serta pentingnya membangun kehidupan keluarga yang harmonis. Dengan demikian, meskipun peserta dapat merasakan manfaat dan memperoleh pengetahuan dari pelaksanaan bimbingan, manfaat tersebut belum tentu menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan menikah ketika diukur secara kuantitatif. Selain itu, perbedaan karakteristik responden, lokasi penelitian, serta pelaksanaan program bimbingan juga diduga turut memengaruhi perbedaan hasil yang diperoleh.⁴⁵

Berdasarkan keseluruhan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Bimbingan Kursus Calon Pengantin (Suscatin) di Kantor Urusan Agama (KUA) Kota Parepare belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan menikah pasangan pernikahan dini. Temuan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan Suscatin telah memberikan pengetahuan kepada calon pengantin mengenai kehidupan berumah tangga, namun pengetahuan tersebut belum sepenuhnya berkembang menjadi kesiapan menikah yang komprehensif. Hal tersebut diduga dipengaruhi oleh durasi pelaksanaan bimbingan yang relatif singkat serta pola bimbingan yang masih lebih berorientasi pada penyampaian materi dibandingkan pembelajaran yang bersifat partisipatif dan aplikatif.

⁴⁴ Toha, "Bimbingan Pranikah Terhadap Tingkat Kesiapan Calon Pengantin Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah."

⁴⁵ Anam Et Al., "Bimbingan Pra Nikah Terhadap Pernikahan Dini Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Di Kua Jogoroto Jombang Tahun 2022-2023."

Selain itu, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa kesiapan menikah merupakan kondisi yang dipengaruhi oleh berbagai aspek sehingga tidak dapat dibentuk hanya melalui satu program pembinaan. Oleh karena itu, pelaksanaan Bimbingan Kursus Calon Pengantin perlu terus dikembangkan melalui metode yang lebih efektif, interaktif, dan berkelanjutan agar tujuan program dalam mempersiapkan calon pengantin menuju kehidupan rumah tangga yang berkualitas dapat tercapai secara lebih optimal.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh bimbingan kursus calon pengantin terhadap kesiapan menikah pasangan pernikahan dini di KUA Kota Parepare, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,249 yang berarti terdapat hubungan positif antara bimbingan kursus calon pengantin dengan kesiapan menikah pasangan pernikahan dini. Selain itu, diperoleh nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,062 yang menunjukkan bahwa Bimbingan Kursus Calon Pengantin memberikan kontribusi sebesar 6,2% terhadap Kesiapan Menikah pasangan pernikahan dini, sedangkan 93,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
2. Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,055 yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,055 > 0,05$). Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_1) ditolak dan hipotesis nol (H_0) diterima. Artinya, Bimbingan Kursus Calon Pengantin tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kesiapan Menikah pasangan pernikahan dini di KUA Kota Parepare, meskipun terdapat hubungan positif dengan tingkat hubungan yang rendah.

B. Saran

1. Bagi Kantor Urusan Agama (KUA) Kota Parepare

KUA Kota Parepare diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas pelaksanaan Bimbingan Kursus Calon Pengantin melalui pengembangan materi, metode penyampaian, serta evaluasi pelaksanaan program secara berkala. Selain itu, perlu adanya penguatan materi yang berkaitan dengan kesiapan mental, emosional, sosial, dan ekonomi agar calon pengantin

memiliki bekal yang lebih memadai dalam menjalani kehidupan rumah tangga.

2. Bagi Calon Pengantin

Calon pengantin diharapkan mengikuti seluruh rangkaian kegiatan Bimbingan Kursus Calon Pengantin dengan sungguh-sungguh serta menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dalam kehidupan rumah tangga. Kesiapan menikah tidak hanya ditentukan oleh pengetahuan yang diperoleh selama bimbingan, tetapi juga oleh kematangan pribadi dan kesiapan menjalankan peran sebagai suami maupun istri.

3. Bagi Orang Tua dan Keluarga

Orang tua dan keluarga diharapkan dapat memberikan dukungan, pendampingan, serta arahan kepada pasangan yang akan menikah, khususnya pasangan pernikahan dini. Dukungan keluarga sangat penting dalam membantu calon pengantin mempersiapkan diri secara mental, emosional, dan sosial sebelum memasuki kehidupan berumah tangga.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Mengingat kontribusi variabel Bimbingan Kursus Calon Pengantin terhadap Kesiapan Menikah hanya sebesar 6,2%, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji faktor-faktor lain yang diduga memiliki pengaruh lebih besar terhadap kesiapan menikah, seperti kematangan emosional, tingkat pendidikan, kondisi ekonomi, dukungan keluarga, lingkungan sosial, dan pengalaman hidup individu. Dengan demikian, dapat diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan menikah pasangan pernikahan dini.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Qarim

- Aini, Nurul, Nur Hotimah, Eva Rosita, And Azis Muzayin. “Layanan Bimbingan Pranikah Untuk Meningkatkan Kesiapan Calon Pengantin.” *Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 4, No. 1 (2024): 1–14.
- Andry Mardian., Dkk. “Perkawinan Anak : Dampaknya Terhadap Kesehatan Reproduksi Dan Mental.” *Jurnal Sosial Dan Teknologi (Sostech)*. Vol 5, No. 9 (2025): 3460–70
- Albaar, Ragwan, And Amriana Amriana. “Evaluasi Program Kursus Calon Pengantin (Suscatin) Pasca Pandemi Di Kua Ujungpangkah Gresik.” *Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Dan Konseling Islam* 8, No. 2 (2025): 919–38.
- Alfi Syahfitra Hardas. “Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Pada Kursus Calon Pengantin Di Kua Srono Kabupaten Banyuwangi.” *Pacivic: Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* 3, No. 2 (2023): 73–88.
<https://doi.org/10.36456/P.V3i2.8162>.
- Anam, Moch. Bahrul, A, Ahmad Faruq, And B. “Bimbingan Pra Nikah Terhadap Pernikahan Dini Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Di Kua Jogoroto Jombang Tahun 2022-2023.” *Jurnal Sains Student Research* 3, No. 5 (2025): 282–96.
- Arum, Muhamad Yumaizar. “Peran Kua Dalam Bimbingan Kursus Calon Pengantin (Suscatin) Di Kantor Urusan Agama (Kua) Distrik Sorong Kota.” *Muadalah Jurnal Hukum* 4, No. 1 (2024): 68–80.
- Asridaa, Hartati, Mugni Wahdaniyah. “Dampak Pernikahan Dini Terhadap Pola Asuh Anak Dalam Keluarga.” *Jurnal Kesehatan Tambusai* 3, No. 1 (2022): 256–61.
- Ayuningtyas, Beby Yohana Okta. “Hubungan Pengetahuan Terhadap Resiliensi Tingkat Kesehatan Remaja Putri Yang Telah Menikah Gunungkidul.” *Jurnal*

Bina Cipta Husada 17, No. 1 (2021): 123–31.
<https://jurnal.stikesbch.ac.id/index.php/jurnal/article/view/31>.

Azhari, Novi Hadiani, And Viena R Hasanah. “Efektivitas Pelaksanaan Bimbingan Perkawinan Pranikah Calon Pengantin Dalam Meningkatkan Kesiapan Menikah” 2, No. 2 (2020): 19–27.

Bandura, Albert. *Social learning theory*, 1971.

Fitri, Novita Aidil, Rany Rahma Wahyuningsih, Ummi Karlina, Erinda Yustitia, Tri Putri, Alrefi, And Minarsi. “Tren Pernikahan Muda Di Indonesia: Implikasi Terhadap Pendidikan Dan Perkembangan Keluarga.” *Jurnal Sindoro Cendekia Pendidikan* 4, No. 2 (2024).

Fitriani, Shella, And Sahrudi. “Hubungan Karakteristik Dan Pengetahuan Tentang Perencanaan Berkeluarga Dengan Kesiapan Menikah Calon Pengantin Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Tambun Utara.” *Manuju: Malahayati Nursing Journal* 6 (2024).

Hasbiyalla, Iklil, Ummul Muktaze, Norhalimah Ahcma Sugiarto, Muhammad Abrori, Falah Bondowoso, And Sekolah Tinggi. “Dampak Pernikahan Dini Terhadap Tingkat Perceraian.” *Samawa : Jurnal Hukum Keluarga Islam* 4, No. 1 (2024): 1–11.

Hayati, Sri Ayatina, Muhammad Eka Prasetya, Universitas Islam, Kalimantan Muhammad, And Arsyad Al-Banjari Banjarmasin. “Pengaruh Usia Terhadap Kesiapan Menikah Pada Wanita Remaja.” *Jurnal Consulenza: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi* 6 (2) (2023): 224–33.

Hikmah, Wan Nur, And Anizar Rahayu. “Kematangan Emosi Dan Dukungan Sosial Berpengaruh Terhadap Kesiapan Menikah Pada Dewasa Awal.” *Jurnal Psikologi Kreatif Inovatif* 5, No. 1 (2015): 19–29.

- Karimah, Siti Iffah, And Mohamad Arafah Idrus. “Efektivitas Kursus Calon Pengantin (Suscatin) Bagi Ketahanan Keluarga Oleh Kementerian Agama Di Distrik Aimas Kabupaten Sorong.” *Muadalah : Jurnal Hukum* 2, No. 2 (2022): 136–46. <https://doi.org/10.47945/Muadalah.V2i2.759>.
- Khairunnisa, Firda Salsabila, Mirna Nur, Alia Abdullah, And Universitas Pendidikan Indonesia. “Dampak Pernikahan Dini Terhadap Potensi Baby Blues Syndrom Pada Ibu Muda Di Kabupaten Bandung.” *Jurnal Studi Masyarakat Dan Pendidikan* 6, No. 1 (2023): 63–73. <https://doi.org/10.29408/Sosedu.V6i1.15101>.
- Mardian, Andry, Inka Winarni Mufdhalifah, Raden Deden, And Gumilar Nugraha. “Perkawinan Anak : Dampaknya Terhadap Kesehatan Reproduksi Dan Mental.” *Jurnal Sosial Dan Teknologi (Sostech)* 5, No. 9 (2025): 3460–70.
- Nurhikmah, Marhani, Ramli. “Pola Bimbingan Dan Penyuluhan Islam Bagi Mahasiswa Pada Program Pasih Stain Parepare” 2 (2016).
- Prayogi, Arditya, And Muhammad Jauhari. “Bimbingan Perkawinan Calon Pengantin: Upaya Mewujudkan Ketahanan Keluarga Nasional.” *Islamic Counseling : Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 5, No. 2 (November 7, 2021): 223. <https://doi.org/10.29240/Jbk.V5i2.3267>.
- Prof. Dr. Wahbah Az-Zuhaili. *Fiqh Islam Wa Adillatuhu*. Jakarta: Gema Insani Press, 2010.
- Robert O. Blood, Jr. Associate. *Marriage*. New York, 1962.
- Saleh, Adnan Achiruddin. *Psikologi Sosial*. Parepare: Iain Parepare Nusantara Press, 2020.
- Sekarayu, Shafa Yuandina, And Nunung Nurwati. “Dampak Pernikahan Usia Dini Terhadap Kesehatan Reproduksi 1.” *Jurnal Pengabdian Dan Penelitian Kepada Masyarakat* 2, No. 1 (2021).

Soesana, Abigail. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yayasan Kita Menulis, 2023.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Edited By Sutopo. Bandung: Alfabeta, Cv, 2023.

Surijah, Edwin Adrianta, Gaura Hari Prasad, Made Rinda, And Ayu Saraswati. "Ketahanan Pasangan Memprediksi Kepuasan Pernikahan Tetapi Tidak Kesejahteraan Dan Kesehatan Bagi Pasangan Suami Istri Di Bali , Indonesia" 6, No. 1 (2021): 13–32.

Syafrida Hafni Sahir. *Metode Penelitian*. Edited By M.Si Dr. Ir. Try Koryati. Banguntapan, Bantul-Jogjakarta: Penerbit Kbm Indonesia, 2022.

Toha, Anas Aulia. "Bimbingan Pranikah Terhadap Tingkat Kesiapan Calon Pengantin Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah" 15, No. 2 (2024): 153–60.

Yusuf, A Muri. "Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Analisis Tingkat Kesiapan Menikah Calon Pengantin." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, No. 2 (2022): 2110–15.

Zulaizeh, Feda Miatas, Tatarini Ika Pipit Cahyani, Elfira Nurul Aini, And Siti Mar'atus Sholikhah. "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Calon Pengantin Mengenai Kesehatan Pranikah." *Journal Of Midwifery Science And Women's Health* 4, No. 1 (2023): 13–22. <https://doi.org/10.36082/jmswh.v4i1.1100>.

The logo is a large, light purple square with rounded corners. Inside the square is a stylized green archway. Below the archway is a yellow book with a blue circular emblem on its cover. Below the book is a red stylized Arabic calligraphic symbol. At the bottom of the logo, the word "PAREPARE" is written in a grey, sans-serif font.

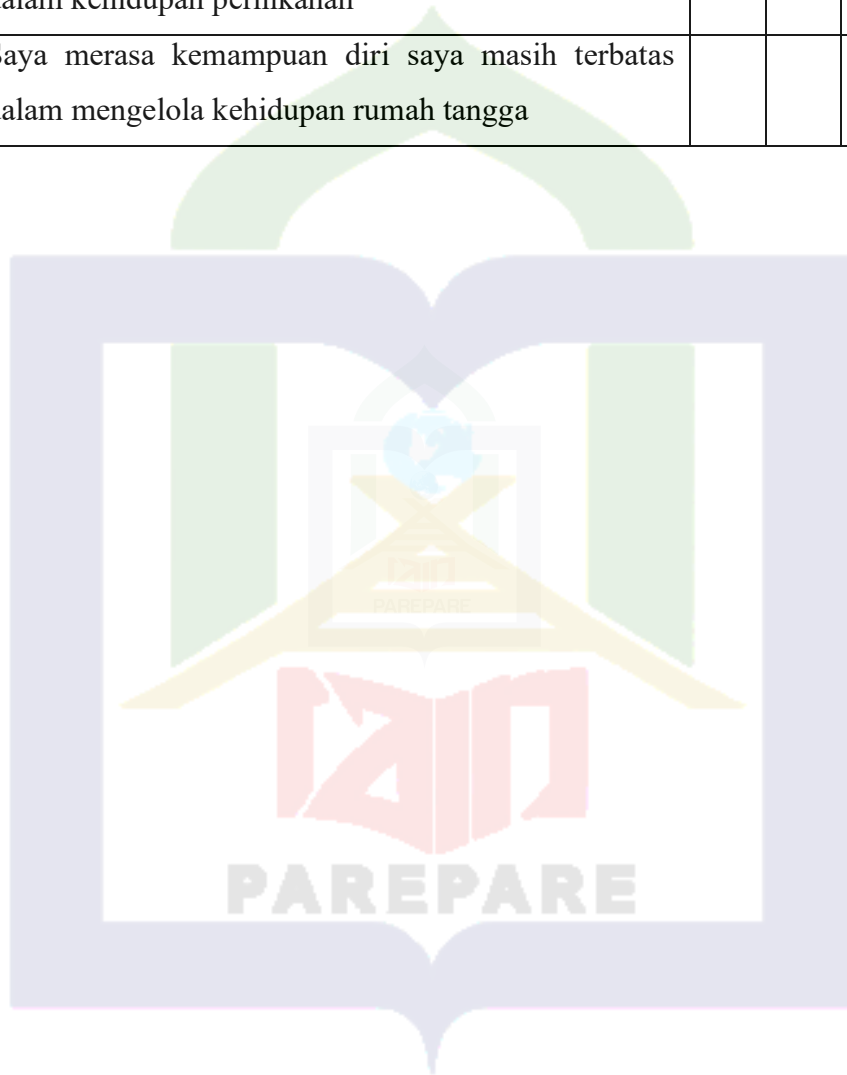
LAMPIRAN

A. Instrumen Bimbingan Kursus calon pengantin (X)

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya memahami pembagian peran suami istri melalui penjelasan dalam kursus calon pengantin				
2	Saya memperoleh gambaran kehidupan rumah tangga dari contoh yang diberikan pemateri				
3	Saya memperhatikan cara penyelesaian masalah rumah tangga yang disampaikan dalam bimbingan				
4	Saya memahami cara membangun hubungan suami istri melalui materi yang diamati				
5	Saya kurang menangkap contoh kehidupan rumah tangga yang disampaikan dalam bimbingan				
6	Saya merasa contoh yang diberikan dalam kursus kurang membantu memahami pernikahan				
7	Saya kesulitan memahami materi meskipun sudah melihat penjelasan dari pemateri				
8	Saya merasa pengamatan selama kursus belum memberi gambaran yang jelas tentang kehidupan rumah tangga				
9	Saya merasa terdorong mempersiapkan kehidupan rumah tangga setelah mengikuti kursus				
10	Saya semakin yakin menjalankan peran sebagai pasangan setelah mendapat arahan dalam bimbingan				
11	Saya terdorong untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan rumah tangga				
12	Saya merasa semangat membangun kehidupan rumah tangga setelah mendapat arahan dari pemateri				
13	Saya merasa dorongan dalam kursus belum				

	mempengaruhi kesiapan saya menjalani pernikahan				
14	Saya belum merasakan perubahan semangat setelah mengikuti bimbingan calon pengantin				
15	Saya merasa materi yang diberikan belum mendorong saya menjadi pasangan yang lebih siap				
16	Saya merasa arahan dalam kursus belum memberi pengaruh pada kesiapan berumah tangga				
17	Saya meniru cara komunikasi yang baik yang dicontohkan dalam kursus calon pengantin				
18	Saya berusaha menerapkan sikap saling menghargai seperti yang dicontohkan pematari				
19	Saya mencontoh cara penyelesaian konflik yang diajarkan dalam bimbingan				
20	Saya merasa sulit meniru contoh perilaku yang ditampilkan dalam kursus				
21	Saya belum mampu menerapkan contoh komunikasi yang diberikan dalam bimbingan				
22	Saya merasa contoh yang diberikan belum sesuai dengan pengalaman pribadi saya				
23	Saya yakin mampu menjalankan peran sebagai suami atau istri setelah mengikuti kursus				
24	Saya percaya diri dalam menghadapi kehidupan rumah tangga				
25	Saya merasa mampu membangun hubungan rumah tangga yang saling mendukung				
26	Saya yakin dapat menyelesaikan masalah dalam rumah tangga				
27	Saya merasa kurang yakin dalam menjalankan peran				

	sebagai pasangan dalam pernikahan				
28	Saya merasa ragu dalam menghadapi tanggung jawab rumah tangga				
29	Saya merasa belum siap menghadapi tantangan dalam kehidupan pernikahan				
30	Saya merasa kemampuan diri saya masih terbatas dalam mengelola kehidupan rumah tangga				



B. Instrumen Kesiapan Menikah Pasangan Pernikahan Dini (Y)

NO	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya mampu mengendalikan emosi ketika menghadapi perbedaan dengan pasangan.				
2	Saya berupaya menyelesaikan setiap masalah dengan cara yang tenang dan musyawarah				
3	Saya mempertimbangkan dampak bagi diri dan pasangan sebelum mengambil keputusan.				
4	Saya mudah marah ketika menghadapi perbedaan dengan pasangan.				
5	Saya cenderung menunda penyelesaian masalah				
6	Saya mengambil keputusan tanpa mempertimbangkan dampaknya				
7	Saya merasa siap menjalani kehidupan pernikahan sebagai bagian dari ibadah.				
8	Saya mampu menyesuaikan diri dengan perubahan dalam kehidupan.				
9	Saya memiliki keyakinan dalam menjalankan peran sebagai pasangan.				
10	Saya sering merasa ragu menjalani kehidupan pernikahan.				
11	Saya mengalami kesulitan menyesuaikan diri dengan perubahan dalam kehidupan				
12	Saya merasa kurang yakin dalam menjalankan peran sebagai pasangan.				
13	Saya mampu menyampaikan perasaan kepada pasangan dengan jelas.				
14	Saya bersedia menjalin hubungan yang baik dengan				

	keluarga pasangan.				
15	Saya mampu bekerja sama dengan pasangan dalam kehidupan bersama.				
16	Saya kesulitan menyampaikan perasaan kepada pasangan.				
17	Saya kurang menjalin hubungan dengan keluarga pasangan.				
18	Saya lebih mementingkan diri sendiri dalam hubungan.				
19	Saya memiliki kesiapan untuk memenuhi kebutuhan dasar rumah tangga.				
20	Saya mampu mengelola keuangan secara bijak.				
21	Saya berupaya memperoleh penghasilan yang halal.				
22	Saya belum memiliki perencanaan keuangan untuk rumah tangga.				
23	Saya masih mengandalkan orang lain untuk memenuhi kebutuhan pribadi.				
24	Saya kurang berusaha untuk mandiri secara ekonomi.				
25	Saya memiliki rencana terkait tempat tinggal setelah menikah				
26	Saya memahami tanggung jawab sebagai suami atau istri.				
27	Saya memiliki perencanaan dalam menjalani kehidupan rumah tangga.				
28	Saya belum memiliki rencana tempat tinggal setelah menikah.				
29	Saya merasa belum siap menjalankan peran sebagai				

	suami atau istri.				
30	Saya belum memiliki perencanaan dalam menjalani kehidupan rumah tangga.				

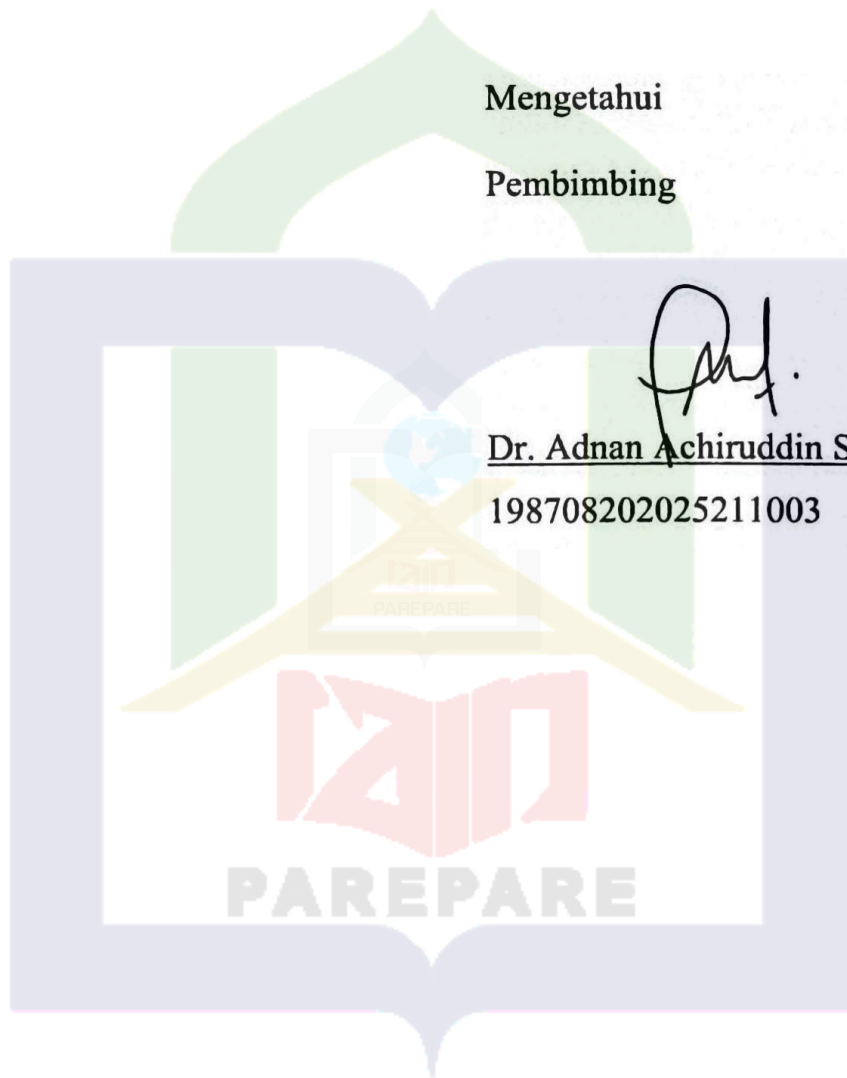
Mengetahui

Pembimbing



Dr. Adnan Achiruddin Saleh, M.Si.

198708202025211003





DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
NOMOR : B-1019/In.39/FUAD.03/PP.00.9/06/2026

TENTANG

PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAEREPARE

- Menimbang
- Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi/tugas akhir mahasiswa FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa tahun 2026
 - Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk disertai tugas sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa.
- Mengingat
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
 - Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Memperhatikan :
- Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: SP DIPA-025.04.2307381/2024, tanggal 23 Juni 2026 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2026
 - Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 1019 Tahun 2026, tanggal 23 Juni 2026 tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah;
- MEMUTUSKAN
- Menetapkan
- Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2026
 - Menunjuk saudara: **Dr. Adnan Achiruddin, M.Si.**, sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir bagi mahasiswa :
Nama Mahasiswa : ADI PURNAMA PUTRA
NIM : 2220203870232041
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Judul Penelitian : PENGARUH BIMBINGAN SUSCATIN BAGI PASANGAN PERNIKAHAN DINI YANG TELAH MENGIKUTI BIMBINGAN SUSCATIN PADA KUA SOREANG KOTA PAREPARE
 - Tugas pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi/tugas akhir;
 - Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare;
 - Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan Parepare
Pada tanggal 23 Juni 2026

Dekan.



Dr. Muhiddin, Lc., M.Fil.I.
NIP 197607132009121002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-615/In.39/FUAD.03/PP.00.9/05/2026

04 Mei 2026

Sifat : Biasa

Lampiran : -

H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. Walikota Parepare

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Parepare
di

KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : ADI PURNAMA PUTRA
Tempat/Tgl. Lahir : PAREPARE, 27 April 2004
NIM : 2220203870232041
Fakultas / Program Studi : Ushuluddin, Adab dan Dakwah / Bimbingan Konseling Islam
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : JL. WIRABUANA NO. 13 K KEC. UJUNG KEL. LAPADDE KOTA PAREPARE

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Walikota Parepare dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

PENGARUH BIMBINGAN KURSUS CALON PENGANTIN TERHADAP KESIAPAN MENIKAH PASANGAN
PERNIKAHAN DINI DI KUA KOTA PAREPARE

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 04 Mei 2026 sampai dengan tanggal 04 Juni 2026.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. A. Nurkidam, M.Hum.
NIP 196412311992031045

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare



SRN IP0000410

PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmptsp@pareparekota.go.id

IZIN PENELITIAN

Nomor : 410/IP/DPM-PTSP/5/2026

- Dasar :
1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian.
 3. Peraturan Wali Kota Parepare Nomor 31 tahun 2025 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Perizinan Berusaha dan Nonperizinan Daerah Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

MENGIZINKAN

KEPADA

NAMA : **ADI PURNAMA PUTRA**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**

Jurusan : **BIMBINGAN KONSELING ISLAM**

ALAMAT : **JL. WIRABUANA (EKS PADAT KARYA) NO. 13 K KOTA PAREPARE**

UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **PENGARUH BIMBINGAN KURSUS CALON PENGANTIN TERHADAP KESIAPAN MENIKAH PASANGAN PERNIKAHAN DINI DI KUA KOTA PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **KUA SE KOTA PAREPARE**

LAMA PENELITIAN : **06 Mei 2026 s.d 04 Juni 2026**

- a. Izin Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
- b. Izin ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**

Pada Tanggal : **08 Mei 2026**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KOTA PAREPARE**



Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM

Pembina Tk. 1 (IV/b)

NIP. 19741013 200604 2 019

Biaya : Rp. 0.00

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMTSP Kota Parepare (scan QRCode)



Balai
Sertifikasi
Elektronik





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PAREPARE
KANTOR URUSAN AGAMA (KUA) BACUKIKI**

Alamat : Jl. H. Mukaddas, Lompoe, Bacukiki, Kota Parepare, Sulawesi Selatan – 91125
Email: kuabacukiki.office@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: B- 61 /Kua.21.16.01/KP.01.2/06/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini:

N a m a : H. Ilyas, S.Pd.I., M.Pd.
NIP : 196907102007011041
Pangkat/Golongan : Penata Tk. I, III/d
Jabatan : Kepala KUA Bacukiki

Dengan ini menerangkan bahwa:

N a m a : **Adi Purnama Putra**
NIM : 2220203870232041
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Jenis Kelamin : Laki-laki
Universitas/Lembaga : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Benar telah melakukan penelitian di Kantor Urusan Agama Bacukiki Kota Parepare dengan judul *"Pengaruh Bimbingan Kursus Calon Pengantin Terhadap Kesiapan Menikah Pasangan Pemikahan Dini di KUA Kota Parepare"* Terhitung mulai tanggal 4 Mei 2026 s.d. 4 Juni 2026

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 24 Juni 2026

Kepala,



H. Ilyas, S.Pd.I., M.Pd.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PAREPARE
KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN UJUNG**

Alamat: Jl. Andi Akrah, Kel Lapadde. Telp. - Email: -

SURAT KETERANGAN

Nomor : 654/Kua.21.16.04/Pw.00/06/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : H. Muhamma Said, S. Ag
NIP : 196905032006041001
Jabatan : Kepala KUA Kecamatan Ujung

Dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Adi Purnama Putra
NIM : 2220203870232041
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Telah melakukan penelitian berdasarkan judul “ Pengaruh Bimbingan Kursus Calon Pengantin Terhadap Kesiapan Menikah Pasangan Pernikahan Dini di KUA Kota Parepare di Kantor Urusan Agama Kecamatan Ujung Kota Parepare.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 24 Juni 2026
Kepala,


H. Muhamma Said, S. Ag



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PAREPARE
KANTOR URUSAN AGAMA (KUA) KEC. SOREANG
Jalan Andi Mappagulung No. 12, Kel. Bukit Imdah, Kec. Soreang Kota
Parepare

SURAT KETERANGAN TELAH MENELITI

No. B-389/Kua.21.16.03/Pw.00/06/2026

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **TAUFIQUR RAHMAN**
Jabatan : **Kepala KUA Kec Soreang**

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **ADI PURNAMA PUTRA**
N I M : **2220203870232041**
Fakultas : **Usuluhuddin Adab dan Da'wah**
Program Studi : **Bimbingan Konseling Islam**
Alamat : **Jl Wirabuana (Eks Padat Karya) No 13 Kota Parepare**
Judul Skripsi : ***Pengaruh Bimbingan Kursus Calon Pengantin Terhadap Kesiapan Menikah Pasangan Pernikahan Dini Di KUA Kota Parepare***

Nama tersebut diatas telah melakukan penelitian sejak tanggal 06 Mei s.d. 04 Juni 2026 dalam rangka penulisan Skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagai mestinya.

Kepala,



Taufiqur Rahman



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PAREPARE
KANTOR URUSAN AGAMA (KUA) KEC. BACUKIKI BARAT
Jl. Taman Makam Pahlawan No.2

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-261/Kua.21.16.01/Pw.00/06/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : H. Syahrudin Sainur, Lc., M.Ag
NIP : 197405252011011001
Jabatan : Kepala KUA Kecamatan Bacukiki Barat

Dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Adi Purnama Putra
NIM : 2220203870232041
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Telah melakukan penelitian berdasarkan judul "Pengaruh Bimbingan Kursus Calon Pengantin Terhadap Kesiapan Menikah Pasangan Pernikahan Dini di KUA Kota Parepare di Kantor Urusan Agama Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 24 Juni 2026



H. Syahrudin Sainur, Lc., M.Ag

PAREPARE

SKRIPSI ADI PURNAMA PUTRA ACC SD_sc_mr1xckoi_6ggn

ORIGINALITY REPORT

29%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainpare.ac.id internet	2900 words — 14%
2	Elda Dita Felysa Br Tarigan, Silvia AR. "Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi: Solusi Mengurangi Kebiasaan Membolos di Kalangan Pelajar", JURNAL BIMBINGAN DAN KONSELING AR-RAHMAN, 2025 Crossref	329 words — 2%
3	repositori.uin-alaududin.ac.id internet	140 words — 1%
4	etheses.uin-malang.ac.id internet	97 words — < 1%
5	Nur Ainun, Muhammad Yusuf, Asri Jaya. "Pengaruh Literasi Digital Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Provinsi Sulawesi Selatan", Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research, 2026 Crossref	81 words — < 1%
6	Eko Supono, Siti Rohimah, "Kesiapan Menikah dalam Perspektif Psikologi Pendidikan Islam", TSAQOFAH, 2026 Crossref	71 words — < 1%
7	Maulana Agung Syaifie, Ilham Fahmi, Saprialman Lubis. "Pengaruh Evaluasi Pembelajaran	69 words — < 1%

Data Responden

No	Nama/Inisial	Umur Saat Menikah	Jenis Kelamin	Kecamatan
1	M. Amin Yunus	18	Laki-laki	Bacukiki
2	Nunu Sagita	18	Perempuan	Bacukiki
3	Reski Anugrah	18	Laki-laki	Bacukiki
4	Mutiara	16	Perempuam	Bacukiki
5	M. Rifai	18	Laki-laki	Bacukiki
6	Wiwi	18	Perempuan	Bacukiki
7	Muhsi	18	Laki-laki	Bacukiki
8	Mardiya	17	Perempuan	Bacukiki
9	Suardi	18	Laki-laki	Bacukiki
10	St. Khadija	17	Perempuan	Bacukiki
11	Fajar	18	Laki-laki	Bacukiki
12	Dian Annisa	18	Perempuan	Bacukiki
13	Hamid	18	Laki-laki	Bacukiki
14	Indah Permata Sari	18	Perempuan	Bacukiki
15	Rasya	16	Laki-laki	Bacukiki Barat
16	Evelin Dwi	15	Perempuan	Bacukiki Barat
17	Ibnu Wais	18	Laki-laki	Bacukiki Barat
18	Salwa Meyati	16	Perempuan	Bacukiki Barat
19	Muhammad Arif	18	Laki-laki	Bacukiki Barat
20	Kansa Novita Sari	18	Perempuan	Bacukiki Barat
21	Muhammad Hafis	16	Laki-laki	Bacukiki Barat
22	Wulan Yuni	15	Perempuan	Bacukiki Barat
23	Darwis	18	Laki-laki	Bacukiki Barat
24	Kurnia	18	Perempuan	Bacukiki Barat

25	Alikzan	18	Laki-laki	Bacukiki Barat
26	Nur Alyia	15	Perempuan	Bacukiki Barat
27	Irga Fajar	18	Laki-laki	Bacukiki Barat
28	Sarty Suardi	18	Perempuan	Bacukiki Barat
29	Muhammad Ansar	18	Laki-laki	Bacukiki Barat
30	Sartika	18	Perempuan	Bacukiki Barat
31	Muhammad Ilham	18	Laki-laki	Bacukiki Barat
32	Harnifa	18	Perempuan	Bacukiki Barat
33	Maulana Putra	18	Laki-laki	Soreang
34	Nurul Fatimah	17	Perempuan	Soreang
35	Valensia Tatang	18	Laki-laki	Soreang
36	Putri Saida	18	Perempuan	Soreang
37	Supianto	16	Laki-laki	Soreang
38	Syakila Sugiarto	17	Perempuan	Soreang
39	Fatur	18	Laki-laki	Soreang
40	Citra	17	Perempan	Soreang
41	Muh Ilham	18	Laki-laki	Soreang
42	Nur Aisyah	14	Perempuan	Soreang
43	Suljalalil	18	Laki-laki	Soreang
44	Ratna Wulandari	17	Perempuan	Soreang
45	Muh Haeryl Anas	18	Laki-laki	Soreang
46	Riyanti	17	Perempuan	Soreang
47	Fikram	18	Laki-laki	Soreang
48	Siti Alifa	16	Perempuan	Soreang
49	Fatihul Ikhsan	17	Laki-laki	Ujung
50	Dwi Aulia Andini	18	Perempuan	Ujung
51	Iman Fadly	17	Laki-laki	Ujung

52	Meyvi Gisella	16	Perempuan	Ujung
53	Anjas Asmara	17	Laki-laki	Ujung
54	Aisyah Ramadha	18	Perempuan	Ujung
55	Moh. Nurfatullah	18	Laki-laki	Ujung
56	Salzabillah	17	Perempuan	Ujung
57	Riswan	18	Laki-laki	Ujung
58	Nurul Aisyah	18	Perempuan	Ujung
59	Muhammad Fajri	18	Laki-laki	Ujung
60	Nur Amelia Puspita	18	Perempuan	Ujung



Tabulasi Data Variabel X

Res	Item1	Item2	Item3	Item4	Item5	Item6	Item7	Item8	Item9	Item10	Item11	Item12	Item13	Item14	Item15	Item16	Item17	Item18	Item19	Item20	Total
1	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	66
2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	4	63
3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	65
4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	64
5	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	62
6	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	62
7	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	68
8	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	63
9	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	64
10	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	64
11	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	68
12	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	63
13	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	66
14	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	66
15	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	67
16	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	64
17	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	62
18	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	59
19	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	63
20	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	64
21	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	67
22	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	64
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	62
24	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	4	4	3	4	3	64
25	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	2	63
26	3	3	2	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	66
27	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	72
28	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	2	61
29	4	4	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	68
30	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	63
31	4	4	2	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	61
32	4	3	3	2	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	64
33	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	62
34	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	63
35	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	64
36	3	2	3	2	3	3	4	4	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	54
37	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	70
38	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	67
39	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	61
40	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	61
41	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	58
42	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	62
43	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	64
44	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	61
45	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	64
46	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	61
47	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	63
48	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	67
49	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	64
50	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	63
51	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	66
52	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	62
53	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	59
54	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	63
55	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	63
56	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	63
57	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	64
58	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	64
59	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	66
60	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	67

Tabulasi Data Variabel Y

Res	Item 1	Item 2	Item 3	Item 4	Item 5	Item 6	Item 7	Item 8	Item 9	Item 10	Item 11	Item 12	Item 13	Item 14	Item 15	Item 16	Item 17	Item 18	Item 19	Item 20	Item 21	Item 22	Total	
1	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	72	
2	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	76	
3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	76	
4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	75	
5	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	71	
6	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	76	
7	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	1	3	4	3	3	3	4	3	3	72	
8	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	77	
9	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	74	
10	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	73	
11	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	75	
12	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	74	
13	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	76	
14	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	74	
15	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	72	
16	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	76	
17	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	74	
18	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	2	4	75
19	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	75	
20	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	75	
21	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	76	
22	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	73	
23	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	65	
24	3	3	3	4	3	3	3	2	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	70	
25	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	64	
26	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	2	3	4	3	3	4	3	74	
27	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	75	
28	3	3	2	2	3	3	2	2	4	4	3	4	4	3	4	2	3	3	3	3	2	3	65	
29	3	3	3	3	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	69	
30	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	78	
31	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	73	
32	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	2	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	69	
33	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	69	
34	4	4	2	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	3	3	2	2	70	
35	4	3	2	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	75	
36	4	4	3	2	2	3	3	3	2	4	4	2	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	66	
37	3	3	2	3	3	4	4	3	2	4	4	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	70	
38	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	68	
39	3	3	2	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72	
40	3	3	3	3	3	4	3	2	4	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	66	
41	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	66	
42	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	71	
43	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	66	
44	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	70	
45	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	69	
46	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	67	
47	3	3	2	2	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	69	
48	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	72	
49	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	2	64	
50	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	70	
51	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	76	
52	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	71	
53	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	73	
54	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	67	
55	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	70	
56	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	67	
57	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	62	
58	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	69	
59	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	67	
60	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	70	

Uji Validitas Variabel X

Uji Valid & Reliabel ULANG X.spv [Document2] - IBM SPSS Statistics Viewer

File Edit View Data Transform Insert Format Analyze Graphs Utilities Extensions Window Help

Output Log Correlations Title Notes Active Dataset Log Reliability Scale: ALL VARIABLE Case Processing Reliability Statistics

Correlations

		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14
P1	Pearson Correlation	1	,733**	,006	,072	,060	,327	-,105	,143	,108	,013	,042	,052	-,139	,003
	Sig. (2-tailed)		,000	,974	,704	,753	,077	,582	,452	,571	,947	,824	,784	,464	,986
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P2	Pearson Correlation	,733**	1	,061	,103	,119	,306	,013	,186	,267	-,156	,295	,100	-,280	,128
	Sig. (2-tailed)	,000		,750	,589	,531	,100	,946	,324	,154	,410	,114	,600	,134	,500
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P3	Pearson Correlation	,006	,061	1	,359	,055	-,045	-,334	,024	,134	,103	,271	,007	-,151	-,003
	Sig. (2-tailed)	,974	,750		,052	,774	,813	,071	,900	,479	,587	,148	,969	,427	,988
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P4	Pearson Correlation	,072	,103	,359	1	,000	,324	,000	,139	,280	,155	,174	,334	-,107	-,060
	Sig. (2-tailed)	,704	,589	,052		1,000	,081	1,000	,464	,135	,412	,357	,071	,573	,754
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P5	Pearson Correlation	,060	,119	,055	,000	1	,000	,000	-,335	,000	,300	,101	-,072	-,310	,000
	Sig. (2-tailed)	,753	,531	,774	1,000		1,000	1,000	,070	1,000	,107	,595	,706	,095	1,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P6	Pearson Correlation	,327	,306	-,045	,324	,000	1	,482**	,504**	,146	-,093	-,078	,392*	-,016	,065
	Sig. (2-tailed)	,077	,100	,813	,081	1,000		,007	,004	,441	,626	,682	,032	,933	,732
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P7	Pearson Correlation	-,105	,013	-,334	,000	,000	,482**	1	,293	,022	-,049	,000	,157	,034	-,025
	Sig. (2-tailed)	,582	,946	,071	1,000	1,000	,007		,116	,908	,797	1,000	,409	,859	,895
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P8	Pearson Correlation	,143	,186	,024	,139	-,335	,504**	,293	1	-,006	-,338	,440*	,039	-,014	
	Sig. (2-tailed)	,452	,324	,900	,464	,070	,004	,116		,973	,068	,453	,015	,838	,940
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

IBM SPSS Statistics Processor is ready. | Windows 10 | 22/06/2026

Uji Validitas Variabel Y

Uji Valid & Reliabel ULANG Y.spv [Document2] - IBM SPSS Statistics Viewer

File Edit View Data Transform Insert Format Analyze Graphs Utilities Extensions Window Help

Output Log Correlations Title Notes Active Dataset Log Reliability Scale: ALL VARIABLES Case Processing Reliability Statistics

Correlations

		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14
P1	Pearson Correlation	1	,108	,054	-,034	,257	,194	,520**	,304	,009	,232	-,053	-,093	,279	,225
	Sig. (2-tailed)		,570	,776	,858	,171	,305	,003	,102	,964	,217	,783	,624	,136	,233
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P2	Pearson Correlation	,108	1	,028	,131	-,076	,237	,418*	,270	,110	,247	-,371*	,044	,044	,262
	Sig. (2-tailed)	,570		,882	,491	,688	,207	,022	,149	,563	,189	,043	,817	,819	,162
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P3	Pearson Correlation	,054	,028	1	,466**	,567**	,486**	,284	,260	-,088	,183	,626**	-,136	,351	-,363
	Sig. (2-tailed)	,776	,882		,010	,001	,007	,128	,165	,643	,333	,000	,473	,057	,048
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P4	Pearson Correlation	-,034	,131	,466**	1	,492**	,416*	,130	-,127	,133	,122	,085	-,124	,247	,220
	Sig. (2-tailed)	,858	,491	,010		,006	,022	,493	,503	,485	,522	,657	,515	,188	,243
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P5	Pearson Correlation	,257	-,076	,567**	,492**	1	,307	,132	,233	,046	,062	,550**	-,080	,479**	-,139
	Sig. (2-tailed)	,171	,688	,001	,006		,099	,487	,215	,807	,743	,002	,674	,007	,465
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P6	Pearson Correlation	,194	,237	,486**	,416*	,307	1	,254	,103	-,175	,218	,107	,054	,418*	-,048
	Sig. (2-tailed)	,305	,207	,007	,022	,099		,175	,587	,354	,246	,574	,776	,021	,801
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P7	Pearson Correlation	,520**	,418*	,284	,130	,132	,254	1	,471**	,132	,391*	-,086	,029	,353	,258
	Sig. (2-tailed)	,003	,022	,128	,493	,487	,175		,009	,487	,033	,651	,879	,056	,168
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P8	Pearson Correlation	,304	,270	,260	-,127	,233	,103	,471**	1	,009	,248	-,021	,184	,336	,239
	Sig. (2-tailed)	,102	,149	,165	,503	,215	,587	,009		,962	,187	,912	,330	,069	,203
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

IBM SPSS Statistics Processor is ready. | Windows 10 | 22/06/2026

Uji Reliabilitas Variabel X

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
,871	20

Uji Reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
,855	22

UjiNormalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,76398360
Most Extreme Differences	Absolute	,094
	Positive	,057
	Negative	-,094
Test Statistic		,094
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c, d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O
1	No	Nama Suami	Tempat Lahir		Umur Suami	Alamat Suami	Nama Istri	Tempat Lahir		Umur Istri	Alamat Istri	Tempat Lahir	Alamat Alaud Ijtihad		
2	1	Fathul Ikran	Macos	23/02/2008	17 Tahun	Jl. Suat Madani				18 Tahun	Jl. And Rasid No. 58	10/08/2015	Jl. Asa Rasid No. 58		
3	2	Iman Fady	Parepare	18/12/2008	17 Tahun	Jl. RTV Kadam	Dwi Aulia Andini Anwar	Parepare	23/05/2009	16 Tahun	Jl. Pendidikan No. 6	20/08/2015	Jl. Pendidikan		
4	3	Anjar Almaria	Batuilo	02/10/2008	17 Tahun	Jl. Ppct. VI	Maryi Gselia	Parepare	16/09/2007	18 Tahun		16/09/2015	Majid Islamic Center		
5															
6															
7															
8															
9															
10															
11															
12															
13															
14															
15															
16															
17															
18															
19															
20															
21															
22															
23															
24															
25															
26															
27															
28															
29															
30															

Microsoft Excel interface showing a data table with columns: No, Nama Suami, Tempat Lahir, Tanggal Lahir, Umur Suami, Alamat Suami, Nama Istri, Tempat Lahir, Tanggal Lahir, Umur Istri, Alamat Istri, Tanggal Akad, and Nama Akad Nikah. The table contains data for two entries, with the second entry having a rowspan of 2. The interface includes the ribbon (File, Home, Insert, Page Layout, Formulas, Data, Review, View, Help) and the status bar (Ready, August, July, September, 72%).

No	Nama Suami	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Umur Suami	Alamat Suami	Nama Istri	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Umur Istri	Alamat Istri	Tanggal Akad	Nama Akad Nikah
1	Moh Nurfitriullah	Lahad Datu	15/08/2007	18 Tahun	Bulu Cerana	Satubillah Dwi Azahra	Parepare	19/02/2008	17 Tahun	Jl. Pancrama Indah	30/07/2025	Pancrama Indah
2	Riswan	Parepare	17/01/2007	18 Tahun	Jl.H.A.Muh. Asyad	Nurul Aisyah	Tanjong Pinang	02/02/2007	18 Tahun	Jl. Bukit Fermal	31/07/2025	Ferumahan Bukit Fermal

K14													
	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M
1	No	Nama Suami	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Umur Suami	Alamat Suami	Nama Istri	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Umur Istri	Alamat Istri	Tanggal Anak	Alamat Anak Nisaa
2	1	Muhammad Fajri	Parepare	19-07-2007	18 Tahun	Jl. Jend. A Yani	Nur Amelia Puspita	Parepare	09/08/2008	17 Tahun	Jl. Samparaja	23/11/2025	Gedung Delima Sari
3													
4													
5													
6													
7													
8													
9													
10													
11													
12													
13													
14													
15													
16													
17													
18													
19													
20													
21													
22													
23													
24													
25													
26													
27													
28													
29													
30													

Ready

Augustus

Jul

September

Activate Windows

Go to Settings to activate Windows.

77%

Microsoft Excel - [Book1.xlsx]															
File Home Insert Page Layout Formulas Data Review View Help															
Clipboard Font Paragraph Alignment Number Styles Cells Editing															
H18															
	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	
1	No	Nama Suami	Tempat Lahir	Umur Suami	Nama Istri	Tempat Lahir	Umur Istri	Alamat Akad							
2	1	Rasya	Parepare	16 Tahun	Evelin Dwi	Parepare	15 Tahun	JL. H.P. Cara							
3	2	Ibnu Wais	Parepare	18 Tahun	Salwa Meyati	Parepare	16 Tahun	JL. H. Agusssalim							
4	3	Muhammad Arif	Parepare	18 Tahun	Kansa Novita Sari	Parepare	18 Tahun	JL. Agusssalim Batra							
5	4	Muhammad Hatris	Parepare	16 Tahun	Wulan Yuni	Parepare	15 Tahun	JL. Kesuma							
6	5	Darwis	Parepare	18 Tahun	Kurnia	Parepare	18 Tahun	JL. Kesuma							
7	6	Alikzan	Parepare	18 Tahun	Nur Alyia	Parepare	15 Tahun	JL. Bau Massepe							
8	7	Irga Fajar	Parepare	18 Tahun	Saty Suardi	Parepare	18 Tahun	JL. Bau Massepe							
9	8	Muhammad Ansar	Parepare	18 Tahun	Sartika	Parepare	18 Tahun	JL. Jend. Sudirman							
10	9	Muhammad Iham	Parepare	18 Tahun	Harifa	Parepare	18 Tahun	Burni Harapan							
11															
12															
13															
14															
15															
16															
17															
18															
19															
20															
21															
22															

Ready

2025

Activate Windows

Go to Settings to activate Windows.

File Home Insert Page Layout Formulas Data Review View Help									
Calibri 11 A A									
B I U Font Font									
Clipboard Font Alignment									
General									
Conditional Formatting									
Insert Delete Format									
Autosum Sort & Find & Filter									
G18									
No	Nama Suami		Tempat Lahir	Umur Suami	Nama Istri		Tempat Lahir	Umur Istri	Alamat Akad
1	Maulana Putra		Parepare	18 Tahun	Nurul Fatma		Parepare	17 Tahun	Jl. A. Makasau/ Masjid AR-RAHMAT
2	Valencia Tatang		Lamongan	18 Tahun	Putri Saidha		Parepare	18 Tahun	Jl. Jend. A. Yani Km 3
3	Supianto		Parepare	16 Tahun	Syakila Sugianto		Parepare	17 Tahun	Jl. Laupe No. 192
4	Fatur		Parepare	18 Tahun	Citra		Parepare	17 Tahun	Jl. Wisata Jompie
5	Muh. Ilham		Parepare	18 Tahun	Nur Aisyah		Parepare	14 Tahun	Jl. Takkalao
6	Suljalil		Pinrang	18 Tahun	Ratna Wulandari		Parepare	17 Tahun	Jl. Sateit
7	Muh. Haeryl Anas		Parepare	18 Tahun	Riyanti		Parepare	17 Tahun	Jl. Industri kecil
8	Fikram		Parepare	18 Tahun	Siti Alifa		Parepare	16 Tahun	Jl. H. A. Arsyad No. 46
9									
10									
11									
12									
13									
14									
15									
16									
17									
18									
19									
20									
21									
22									

Activate Windows
Go to Settings to activate Windows.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PAREPARE
KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN BACUKIKI BARAT
Alamat: Taman Makam Pahlawan No. 02 Email: kua@parepare.go.id

ampiran XI Kepdirjen bimas Islam No. 473 Tahun 2020

Model N 7

PENOLAKAN KEHENDAK NIKAH RUJUK
KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN BACUKIKI BARAT
KOTA PAREPARE

Nomor : B-300/Kua.21.18.02/Pw.00/6/2025, 02 JUNI 2025
Lampiran : -
Perihal : Pemberitahuan kekurangan syarat/
Penolakan perkawinan atau rujuk*)

Kepada Yth,
Nama Calon pengantin/Wali

DIVA PURNAMA
Jl. Jend. Sudirman Dusun... (alamat)
RT. 002 / RW. 001 KEC. BUMI HARAPAN

Dengan hormat, setelah dilakukan pemeriksaan terhadap persyaratan pendaftaran perkawinan yang diatur dalam peraturan perundang-undangan bahwa permohonan pendaftaran perkawinan atau rujuk saudara AGUS RIN RAPIUDIN dengan saudari DIVA PURNAMA SINTI BUDI PURNAMA dibentahukan sebagai berikut :

- Pemikahan dapat dilaksanakan dengan melengkapi persyaratan
- Tidak dapat dilaksanakan (ditolak) karena tidak melengkapi persyaratan berupa DISPENSAI DARI PENGADILAN AGAMA

Demikian agar menjadi maklum.

Kepala KUA/Penghulu



* Diisi sesuai kebutuhan





BIODATA PENULIS



Adi Purnama Putra merupakan nama lengkap penulis. Penulis lahir pada tanggal 27 April 2004 di Kota Parepare, kecamatan Ujung, Kelurahan Lapadde, Provinsi Sulawesi Selatan. Penulis merupakan anak bungsu dari lima bersaudara, yang lahir dari pasangan Bapak Amir dan Ibu Ratnawati. Penulis memulai jenjang pendidikan di TK Negeri Pembina Parepare, kemudian melanjutkan jenjang pendidikan sekolah dasar di SDN 48 Parepare dan lulus pada tahun 2016. Penulis melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama di SMPN 4 Parepare dan lulus pada tahun 2019. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas di SMK Negeri 2 Parepare. Pada tahun 2022, penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi dengan mengambil jurusan S1 Bimbingan Konseling Islam (BKSI), Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah di Institut Agama Islam Negeri Parepare. Selama masa perkuliahan, penulis aktif dalam kegiatan organisasi menjadi Koordinator bidang kajian guidance counseling 2024 dan menjadi anggota Komisi D di Senat Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah periode 2025.

Penulis menyusun dan menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir mahasiswa untuk memenuhi persyaratan dalam rangka meraih gelar sarjana sosial (S. Sos) pada program S1 di IAIN Parepare dengan judul skripsi “Pengaruh Bimbingan Kursus Calon Pengantin Terhadap Kesiapan Menikah Pasangan Pernikahan Dini di KUA Kota Parepare”. Dalam keseharian, penulis berpegang pada motto hidup: “Hidupalah bagaikan terumbu karang di tengah lautan yang tetap kokoh walaupun dihantam ombak yang besar”. Motto ini mengajarkan bahwa setiap orang harus tetap tegar, sabar, dan pantang menyerah dalam menghadapi setiap ujian kehidupan. Seperti terumbu karang yang tetap kokoh meskipun dihantam ombak besar, manusia juga harus mampu bertahan dengan berpegang teguh pada prinsip dan keyakinan untuk mencapai tujuan hidup.